

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SOF CHAL JAMIL

No. Mhs. : 20911056

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DI KALANGAN AKTIVIS PEREMPUAN MUSLIM (STUDI KASUS PADAFATAYAT NU DAN NASYIATUL AISYIAH DIY)

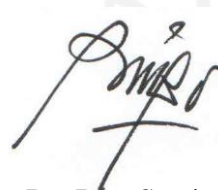
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D.

Penguji II



Dr. Drs. Sutrisno, MM.



Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D.

Dosen Penguji II

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

**PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN DI KALANGAN AKTIVIS MUSLIM
PEREMPUAN**

(Studi Kasus Pada Fatayat NU dan Nasyyatul Aisyiyah DIY)



Diajukan oleh

Sof Chal Jamiil

20911056

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

Juni 2022

**PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN DIKALANGAN AKTIVIS MUSLIM
PEREMPUAN**

(Studi Kasus Pada Fatayat NU dan Nasyyatul Aisyiyah DIY)

Tesis S-2

Program Magister Manajemen



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Diajukan oleh

Sof Chal Jamiil

20911056

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 21 Desember 2022



Sof Chal Jamiil

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis

**PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
DIKALANGAN AKTIVIS MUSLIM PEREMPUAN**

Diajukan oleh
Sof Chal Jamiil
20911056

telah disetujui oleh:

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D., CQRM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai utusan penyempurna agama. Alhamdulillah thesis ini telah dapat diselesaikan dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan.

Penulisan thesis ini terinspirasi pada fenomena yang penulis temui di lingkungan sekitar baik di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan. Penulis melihat terdapat kontradiksi pada perilaku keuangan di lingkungan masyarakat. Agama sering digunakan sebagai landasan pembenaran dalam setiap pengambilan keputusan yang disosialisasikan kepada orang-orang disekitarnya untuk mendapatkan persetujuan tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan yang dipengaruhi. Penulis melihat pentingnya peran pengambil kebijakan untuk mencerdaskan masyarakat terutama dalam mengelola keuangan. Dari keresahan inilah kajian pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan muslim di yogyakarta yang dimediasi oleh literasi keuangan dilakukan. Proses penulisan thesis ini tentunya memerlukan waktu, tenaga dan pikiran bukan saja dari penulis pribadi tetapi juga dari lingkungan sekitar. Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan thesis ini.

Terimakasih kepada Bapak Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D., CQRM selaku pembimbing serta kepada Bapak Sutrisno., Dr., Drs., M.M sebagai penguji atas arahan, kritik, dan saran perbaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada seluruh dosen MM UII yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang diberikan dan telah memberi wawasan luas baik dari segi teori maupun praktik. Kepada tendik MM UII, Mbak Tika, Mbak Anggi, Mbak In, dan Pak Adib yang selalu responsif saat mendapatkan pertanyaan, permintaan maupun keluhan dari kelas MM 56 yang fenomenal.

Terimakasih kepada rekan-rekan aktivis di Nasyah, Mbak Nunung Damayanti selaku ketua PWNA DIY, Mbak Ella Yussy selaku ketua PDNA Kota Yogyakarta, Mbak Izzatul Himmah, Mbak Imastuti selaku ketua PDNA Sleman, serta pengurus PWNA DIY lainnya yang telah mengakomodir teman-teman Nasyah agar turut berpartisipasi pada penelitian ini.

Terimakasih kepada rekan-rekan Fatayat NU, Mbak Vivin Uzer dan Mbak Rini selaku ketua dan wakil ketua PW Fatayat NU DIY, Mbak Tri Muryani divisi media PW Fatayat NU DIY, Bu Nyai Maya Fitria Ponpes Ali Maksum Kranyak, Mbak Nyai Fetra ketua Garda Fatayat, Mbak Win selaku ketua ranting banguntapan dan teman-teman Fatayat NU DIY lainnya yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Terimakasih kepada Mas Dr. Muhammad Hamdi dan Mas Dr. Phil Ridho Alhamdi, disela sela jadwal padatnya sebagai akademisi, aktivis sekaligus mengemban amanah strategis namun tetap selalu sangat responsif apabila penulis membutuhkan informasi dari beliau berdua.

Terimakasih kepada teman-teman MM UII 56 A & B, grup ghibah sambat yang telah menjadi support sistem selama menempuh studi. Pandu, Kemas, Angga, Shafly, Anggi, Bella, Danang dan semuanya yang selalu berkompetisi namun tetap

saling mendukung. Sampai bertemu di masa depan dengan kesuksesan masing-masing.

Last but not least, kepada Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, anugerah paket komplit sebagai suami, guru, teman diskusi dan berdebat yang telah memungkinkan penulis sampai pada tahap ini. Yang penuh kesabaran membimbing, meladeni kegagapan penulis dalam menelaah pengetahuan baru atau situasi yang dihadapi. Selalu menguatkan dan memberi semangat saat perasaan putus asa menghampiri. Selalu siap sedia menggantikan peran saat penulis berjibaku dengan tugas selama studi berlangsung maupun saat penulisan thesis. Sangat apresiatif ketika penulis memiliki progres sekecil apapun dalam hal apapun. Kata-kata menjadi terlalu sederhana untuk menggambarkan rasa.

Untuk anak-anak tersayang, Mas Neo, Mas Je, dan Dik Ofa yang sering di nomor sekian di masa pertumbuhan, *“There is no free lunch”*. Sejatinya, seluruh manusia menggadaikan jiwanya, perbedaan hanya terletak kepada siapa jiwa mereka digadaikan dan kelak saat kesadaran kalian semakin tumbuh, gadaikan jiwa kalian pada ilmu. Seperti apa yang selalu Papa sampaikan; “Guru yang kita temukan akan sesuai dengan kapasitas yang telah kita siapkan”.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam memajukan para perempuan muslim khususnya dan perempuan yang berada di negara berkembang pada umumnya agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Sof Chal Jamiil

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Theory of Planned Behavior	11
2.1.2 Perilaku keuangan	14
2.1.3 Literasi Keuangan	16
2.1.4 Agama	19
2.2 Pengembangan Hipotesis	22
2.2.1 Pengaruh Agama terhadap Literasi Keuangan	22
2.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	24
2.2.3 Pengaruh Agama terhadap Perilaku Keuangan	25
2.2.4 Peran Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Agama terhadap Perilaku Keuangan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3 Variabel Penelitian dan Instrumen Pengukuran	31
3.4 Uji Validitas	34
3.5 Uji Reliabilitas	35
3.6 Metode Pengumpulan Data dan Studi Pendahuluan	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4. 1. Hasil Pengumpulan Data dan Deskripsi Responden	44
4.2 Pengujian instrumen penelitian dengan Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0	53
1. Pembuatan Path Diagram	54
2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	55
3. Mengevaluasi Reliabilitas Indikator	57
4. Menilai reliabilitas gabungan dari konstruks dan menguji rata-rata varians yang diekstraksi (AVE)	58
5. Mengkonfirmasi validitas diskriminan	59
6. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	61
7. Path Coefficients	63
8. Uji Goodness of Fit (GoF)	64
4.3. Uji Hipotesis	65
4.4. PLS Predict	65
4.5 Pembahasan	66
4.5.1 Pengaruh Agama terhadap Literasi Keuangan	66
4.5.2 Pengaruh Agama terhadap Perilaku Keuangan	67
4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	69
4.5.4 Peran Literasi Keuangan sebagai Mediasi pada Pengaruh Agama terhadap Perilaku Keuangan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Kontribusi Penelitian	76

5.2.1 Kontribusi Teoritis dan Empiris.....	76
5.2.2 Kontribusi Praktis.....	77
5.3 Keterbatasan dan Saran bagi Penelitian Mendatang	78
References.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.3.1 Variabel Penelitian	31
Tabel 3.3.2 Definisi Operasional	34
Tabel 4.1.1. Tanggapan responden	45
Tabel 4.1.2. Informasi profil demografi responden	46
Tabel 4.1.3 Profil perilaku umum responden	47
Tabel 4.1.4 Profil perilaku keuangan responden	49
Tabel 4.1.5 Profil literasi keuangan responden	51
Tabel 4.1.6 Profil religiusitas responden	52
Tabel 4.2.1 Uji Validitas Konvergen dengan Loading Factor	56
Tabel 4.2.2 Uji Validitas Konvergen dengan Loading Factor Akhir	57
Tabel 4.2.3 Uji Validitas Konvergen dengan Nilai AVE	58
Tabel 4.2.4. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT dan Fornell-Larcker	59
Tabel 4.2.5 Hasil Uji Validitas Diskriminan berdasarkan Nilai Cross Loadings	60
Tabel 4.2.6 Statistik Multikoleniaritas (VIF) outer model	61
Tabel 4.2.7 Statistik Multikoleniaritas (VIF) inner model	61
Tabel 4.2.8 Hasil Uji R ² dan Q ²	62
Tabel 4.2.9 Path Coefficients	63
Tabel 4.2.10 Godness of Fit (GoF Indeks)	64
Tabel 4.3.1 Uji Hipotesis	65
Tabel 4.4.1 Perbandingan Model PLS vs Model Regresi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.4 Model Penelitian	28
Gambar. 4.2.1 Model Path Diagram	55
Gambar. 4.2.1 Model Path Diagram Akhir	57

ABSTRAK

Modernisasi telah menggeser peran perempuan dari ruang domestik ke ruang publik. Perubahan ini juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka, dari model tradisional berdasarkan nilai-nilai normatif yang abstrak menjadi lebih rasional. Beberapa penelitian telah menyelidiki pengaruh pengetahuan modern terhadap perilaku keuangan perempuan, namun hasilnya masih bervariasi. Penelitian ini menyelidiki peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh agama terhadap perilaku keuangan aktivis perempuan muslim di Provinsi Yogyakarta. Sebanyak 195 responden dari 2 (dua) kelompok aktivis perempuan, yaitu Fatayat NU dan Nasyiatul Aisyiah, dianalisis dengan menggunakan PLS-SEM 4.0. Dianalisis menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB), diperoleh hasil bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh agama terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan membantu perempuan mengelola perilaku keuangan mereka secara lebih produktif dan menafsirkan ajaran agama yang abstrak secara rasional, mengikuti logika ekonomi modern. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa perempuan cenderung memiliki religiusitas intrinsik (inward looking).

Kata kunci: Literasi keuangan, Religiusitas, Perilaku keuangan, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, Perempuan, Muslim.

ABSTRACT

Modernization has shifted the role of women from domestic to public space. This change has also influenced their financial behavior, from the traditional model based on abstract normative values to a more rational one. Several studies have investigated the influence of modern knowledge on women's financial behavior, but the results still vary. This study investigates the role of financial literacy in mediating religion's influence on Muslim women activists' financial behavior in Yogyakarta Province. A total of 195 respondents from 2 (two) groups of women activists, namely Fatayat NU and Nasyyatul Aisyiah, were analyzed using PLS-SEM 4.0. Analyzed using the Theory of Planned Behavior (TPB), the result shows that financial literacy mediates the influence of religion on financial behavior. Financial literacy helps women manage their financial behavior more productively and interpret abstract religious teachings rationally, following the logic of modern economics. This study also supports the results of previous research that women tend to have intrinsic (inward-looking) religiosity.

Keywords: Financial literacy, Religiosity, Financial behavior, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, Women, Muslims.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa dekade yang lalu, perempuan masih memegang peran tradisional sebagai pengasuh, pembantu rumah tangga, dan istri. Saat ini, semakin banyak perempuan yang telah berhasil menempuh pendidikan tinggi, dan banyak diantara mereka telah berhasil menjadi profesional serta pengusaha yang mampu membuat langkah besar dalam bisnis (Baker et al., 2017). Selain itu, peran perempuan di ruang publik juga direpresentasikan oleh keberadaan organisasi-organisasi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk bidang keagamaan. Fatayat Nahdlatul ‘Ulama dan Nasyiatul Aisyiah merupakan organisasi perempuan yang dapat merepresentasikan perkembangan peran perempuan di Indonesia.

Para peneliti juga menemukan bahwa perempuan merupakan salah satu variabel dependen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Guiso et al., 2006, 2009). Perempuan dengan status keuangan yang baik, melek finansial, dan mempraktikkan manajemen keuangan, terbukti lebih baik dalam menyiapkan ketahanan finansialnya setelah pensiun dibanding kolega laki-laki mereka (Sabri & Juen, 2014). Sayangnya, hampir semua survey dan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan masih rendah, baik dalam skala nasional maupun jika dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki (Sabri & Juen, 2014; Allgood & Walstad, 2016; Atkinson & Messy, 2012; Babiarz & Robb, 2014; Gutsche, 2019, Ingale & Paluri, 2021; Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025, 2021). Memahami apa yang dihargai perempuan saat ini dalam semua

peran yang sudah berkembang dapat membantu menjembatani kesenjangan antara literasi keuangan dan penerapannya. Pelatihan dan pendampingan kepada para perempuan harus menjadi prioritas bagi setiap lembaga keuangan, karena perempuan masih memerlukan layanan yang lebih *customized* (disesuaikan dengan kebutuhan) serta panduan yang lebih detail. Banyak variabel yang berkontribusi pada status keuangan perempuan termasuk faktor psikologis maupun sosial (Baker et al., 2017). Hasil penelitian oleh Watson & McNaughton (2007) menunjukkan bahwa perempuan cenderung menghindari risiko dan hal tersebut dapat menghambat keamanan finansialnya. Perempuan cenderung memilih investasi yang berisiko rendah dengan pengembalian yang minimal.

Saat ini, perilaku keuangan telah menjadi salah satu disiplin ilmu dengan penelitian yang berkembang pesat seiring dengan luasnya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat baik terkait produk maupun layanan keuangan. Kajian terkait perilaku keuangan merupakan subjek interdisipliner berdasarkan tema, teori dan metode penelitian dari berbagai bidang pengambilan keputusan seperti psikologi, akuntansi perilaku, ekonomi dan neurosains (Ricciardi, Baker, and Filbeck 2017). Analisis bibliometrik yang dilakukan oleh Ingale dan Paluri (2020) mengungkapkan bahwa kajian perilaku keuangan yang dijalankan dari database *Web Of Science* untuk periode 1985-2020 sudah terdapat 1.138 dokumen. Penelitian terkait perilaku keuangan yang dihubungkan dengan literasi keuangan pada tahun 1985-2011 rata-rata dibawah 50 artikel per tahun, kemudian meningkat menjadi sekitar 50-100 artikel di tahun 2011-2015 dan meningkat lagi menjadi 100-200 artikel hanya dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sejak 2015-2020. Namun

demikian hasil yang didapatkan dari eksplorasi baik dari segi konseptual maupun empiris terkait perilaku keuangan dan literasi baik di bidang ekonomi, keuangan, bisnis dan manajemen sejauh ini belum dapat menyajikan pemetaan yang komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Valcanover, et al (2020) menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang diambil dari database Web of Science dan Scopus dalam kurun waktu 2014-2018 menemukan adanya empat klaster terkait kajian perilaku keuangan, yaitu teori prospek, *disposition effect*, *overconfidence*, dan karakteristik investor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seperti jenis kelamin dan usia.

Perilaku keuangan memiliki peran sentral pada kesejahteraan individu termasuk pada lingkup rumah tangga (Rahman et al., 2021). Untuk mencapai kesejahteraan, seseorang perlu memiliki penilaian diri yang baik terkait masa depan finansialnya. Tujuan ini hanya dapat dipenuhi jika seorang individu memiliki kapasitas dan melibatkan dirinya dalam perilaku keuangan yang bertanggungjawab untuk mengamankan masa depan keuangannya. Salah satu variabel kunci yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan (Ingale & Paluri, 2021).

Tren publikasi terkait literasi keuangan juga telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis dari hanya 1 artikel yang diterbitkan pada tahun 2000 menjadi 90 artikel pada tahun 2019. Penelitian tentang literasi keuangan telah mengalami lonjakan tiba-tiba dari tahun 2009. Alasan dari lonjakan ini adalah krisis keuangan global yang telah dimulai pada tahun 2008 ditandai dengan kerugian yang melonjak, utang rumah tangga, dan krisis likuiditas (Goyal & Kumar, 2020). Salah satu temuan menarik dari studi di atas adalah belum adanya kesepakatan tentang

konseptualisasi literasi keuangan dan kurangnya istilah-istilah standar sehingga memaksa para penulis untuk menggunakan istilah yang berbeda-beda, misalnya: literasi keuangan, pendidikan keuangan, kemampuan keuangan, dan pengetahuan keuangan. Sehingga masih terbuka luas ruang untuk pengembangan teori, cakupan kontekstual, dan metodologi.

Dalam praktiknya, tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah. Mayoritas rumah tangga tidak terbiasa dengan konsep ekonomi paling dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan sederhana seperti menabung dan investasi. Hal ini akan memiliki implikasi yang serius sehingga perlu campur tangan dari pemerintah, pengusaha serta lembaga keuangan agar dapat meningkatkan literasi dan pendidikan keuangan masyarakat terutama dalam lingkup rumahtangga (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan sangat diperlukan agar seseorang mampu mengelola keuangannya yang mengarah pada kesejahteraan.

Ketika membuat penilaian, seseorang perlu mengembangkan, mengevaluasi dan memilih diantara serangkaian pilihan atau opsi, dimana tingkat risiko dan ketidakpastian akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif dan pengaruh emosional dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan baik oleh individu, kelompok, organisasi, maupun pasar (Ricciardi, 2008). Salah satu lembaga yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, organisasi maupun pasar di atas adalah agama (Lajuni et al., 2018).

Agama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengikutnya, baik pada sikap, nilai, dan perilaku di tingkat individu maupun masyarakat. Dalam dunia

yang terus berubah dan semakin mengglobal, agama masih memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku sosial dan konsumen (Fam et al., 2004). Penelitian tahun 2006 yang dilakukan oleh Guiso *et al* mendalami hubungan antara intensitas keyakinan agama dan sikap ekonomi dengan melakukan analisis terpisah di berbagai negara. Hasilnya, terdapat enam variabel dependen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: (1) kepercayaan dan kerjasama, (2) perempuan, (3) pemerintah, (4) hukum, (5) pasar dan keadilannya, dan (6) penghematan. Sementara, penelitian terhadap kelompok-kelompok (denominasi) agama menunjukkan bahwa orang yang beragama lebih percaya terhadap satu sama lain, terhadap pemerintah dan sistem hukum, lebih dari yang tidak beragama. Orang-orang yang beragama juga relatif mampu menjaga diri untuk tidak melanggar hukum dan lebih cenderung percaya bahwa pasar bersifat adil. Agama secara umum memiliki pengaruh positif terhadap upaya pengembangan institusi yang lebih kuat dan berhubungan positif dengan sikap yang mendukung pasar bebas. Selain itu, penelitian Guiso et al ini menunjukkan bahwa keyakinan agama biasanya diasosiasikan dengan sikap ekonomi yang “baik” atau sikap yang kondusif bagi pendapatan dan pertumbuhan per kapita yang lebih tinggi, meskipun nilainya berbeda-beda dari satu kelompok keagamaan dengan kelompok yang lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak bukti menunjukkan bahwa agama dapat membentuk sikap individu terhadap pentingnya menabung, risiko, tanggung jawab keuangan, dan konsep lain yang relevan secara ekonomi. Pada gilirannya, perbedaan keyakinan ekonomi dan preferensi antar kelompok agama juga dapat mempengaruhi hasil ekonomi. Sejumlah literatur telah menemukan

hubungan antara komposisi agama di suatu wilayah dan pertumbuhan ekonomi makronya. Sebagian besar temuannya berpendapat bahwa paham agama Protestan memiliki pengaruh paling kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian terbaru juga mendokumentasikan bahwa lingkungan agamis dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dan investasi institusional, terutama karena korelasi antara agama dan penghindaran risiko. Sementara ada juga penelitian lain yang mendalami peran agama dalam menjelaskan variasi lintas-regional dalam perilaku keuangan secara umum. Namun demikian, masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan terkait dampak agama di tingkat mikro pada rumah tangga ataupun individu (Renneboog & Spaenjers, 2012).

Adanya faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku individu membuat keputusan yang diambil menjadi bias dan kurang dapat diprediksi sehingga diperlukan teori untuk membaca hasil penelitian terkait dengan perilaku. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan beberapa teori untuk menganalisis kajian terkait perilaku keuangan diantaranya adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Armitage & Corner (2001) menyatakan TPB dipandang sebagai model yang lebih tepat untuk memprediksi perilaku dan niat perilaku.

Berdasarkan pembacaan terhadap literatur yang ada, belum ditemukan penelitian terkait bagaimana perilaku keuangan yang berfokus pada aktivis perempuan, termasuk dalam organisasi keagamaan. Karena itulah penelitian ini mengambil topik kajian pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan yang dimediasi oleh financial literacy sebagai upaya mengisi gap

dalam literatur terkait perilaku keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan menunjukkan hasil yang seragam. Penelitian sebelumnya (Fam et al., 2004; Mansour & Jlassi, 2014; Klein et al., 2017; Pfeifer & Leon, 2017) menyatakan hubungan positif antara religiusitas dan faktor ekonomi. Studi ini menggambarkan dampak langsung pada tingkat korporasi dan menunjukkan bahwa investor yang sangat agamis memiliki pola perilaku yang tidak sama dengan investor sekuler. Dalam hal ini, religiusitas tidak hanya mempengaruhi tingkat risiko yang diambil oleh dua jenis investor di atas, tetapi juga mempengaruhi sifat investasi yang mereka pilih. Padahal, perbedaan pilihan tersebut dapat mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut Alderman et al., (2017) di dunia modern agama masih tetap mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Preferensi agama telah mendorong produk investasi perbankan dan reksa dana baru serta terus mempengaruhi cara bagaimana para pemimpin perusahaan membuat keputusan investasi dan keuangan.

Terkait dengan teori, sebagian besar penelitian yang mengkaji hubungan antara religiusitas dengan perilaku keuangan menggunakan dua pendekatan, yaitu *theory of planned behavior* (TPB) dan *social learning theory* (SLT). *Theory of planned behavior* melihat perilaku sebagai sesuatu yang direncanakan, dan didorong oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Terdapat 3 anteseden terkait dengan niat, yaitu 'sikap', 'norma subjektif' dan 'kontrol perilaku'. Sedangkan

social learning theory menyatakan bahwa individu akan belajar dengan mengamati perilaku orang lain, kemudian meniru dan kemudian memodelkan perilaku mereka.

Namun sebenarnya, hasil penelitian yang seragam mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan lebih banyak dilakukan dalam lingkup perusahaan (perilaku korporasi). Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan pada level individu yang dimediasi oleh literasi keuangan khususnya pada aktivis perempuan islam di Yogyakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas mempengaruhi secara positif terhadap literasi keuangan pada aktivis perempuan?
2. Apakah religiusitas mempengaruhi secara positif terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan?
3. Apakah literasi keuangan mempengaruhi secara positif terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan?
4. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh positif religiusitas terhadap literasi keuangan pada aktivis perempuan.
2. Menguji pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan.
3. Menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan.
4. Menguji peran mediasi literasi keuangan pada pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku keuangan pada aktivis perempuan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik pada aspek teoritis maupun praktis. Pada level teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan *theory of planned behavior* dalam menjelaskan bagaimana religiusitas dapat mempengaruhi perilaku keuangan para aktivis perempuan muslim di dua organisasi yang menjadi representasi dari perkembangan peran perempuan di era modernisasi.

Pada level praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan baru kepada para ahli bagaimana menerapkan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas literasi keuangan yang berdampak terhadap perilaku perempuan dalam mengelola keuangan mereka serta mengurangi dampak negatif dari kebiasaan perilaku keuangan yang selama ini telah dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I membahas mengenai latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Pada awal bab ini dibahas mengenai pentingnya penelitian dan kesenjangan yang muncul pada aspek teoritis, empiris, dan praktis. Bab II mendiskusikan tentang definisi dan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam proses analisis untuk memformulasikan hipotesis termasuk penjelasan variabel dan dimensinya serta pengembangan hipotesis.

Bab III menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data dan studi pendahuluan, metode penyampelan, metode uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, metode analisis data.

Bab IV membahas mengenai temuan dari pengujian hipotesis secara komprehensif dan Bab V memuat simpulan dan refleksi yang didapat dari penelitian ini serta beberapa rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) pada dasarnya merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Armitage & Conner, 2001). TPB menyatakan bahwa secara konseptual terdapat tiga faktor penentu dari niat untuk melakukan perbuatan, yang masing-masing bersifat independen. Yang pertama adalah ‘sikap’ (*attitude*) terhadap perilaku, yaitu evaluasi dari seorang pelaku terkait sejauh mana sebuah perilaku dilihat sebagai sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial yang disebut ‘norma subjektif’ (*subjective norm*) yaitu nilai-nilai sosial yang diyakini oleh seorang pelaku yang dapat mendorong atau menghambat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu. Faktor ketiga adalah ‘kontrol perilaku’ (*control of behavior*), yaitu perasaan atau pertimbangan seorang pelaku dalam melihat apakah sebuah perilaku tertentu mudah atau sulit untuk dilakukan, termasuk konsekuensi atau akibat yang akan dihadapi, dimana hal ini biasanya akan mengacu kepada pengalaman masa yang pernah dialami oleh orang tersebut. Secara umum, sikap dan norma subjektif terhadap sebuah perilaku yang semakin baik serta kontrol perilaku yang dirasakan semakin besar, akan semakin kuat pula dorongan niat untuk melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991).

Ide pokok dari TPB adalah mengenai pengaruh informasional dan motivasional terhadap perilaku. Dengan demikian TPB merupakan teori yang menggunakan model pemrosesan deliberatif karena menyiratkan bahwa individu

membuat keputusan perilaku berdasarkan pertimbangan yang cermat terhadap informasi yang tersedia (Conner & Armitage, 1998). TPB sendiri dirancang dengan tujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu (Ajzen, 1991).

TPB telah digunakan secara luas dan terbukti secara empiris untuk memprediksi hubungan sikap dan perilaku (Conner & Armitage, 1998). Penelitian yang dilakukan oleh East (1993) yang menerapkan TPB pada keputusan investasi individu menunjukkan bahwa kekerabatan dan pertemanan, kemudahan akses dan upaya pengajuan, hasil yang lebih rasional dari keuntungan serta keamanan investasi mempengaruhi niat untuk membeli saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Luarn & Lin (2005) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan penerimaan penggunaan mobile banking. Namun demikian, Bamberg & Schmidt (2003) menemukan bahwa norma pribadi tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik pada niat maupun perilaku.

Dalam kajian mengenai religiusitas, TPB juga terbukti dapat menggambarkan bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam mempengaruhi niat untuk melakukan pembiayaan rumah secara syariah (Alam, Janor, Zanariah, Wel, & Ahsan, 2012). Dengan demikian, nilai-nilai sosial yang bersifat kolektif berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi niat seseorang. Sebagai konstruk moderasi, religiusitas terbukti mampu menjadi prediktor yang baik pada niat berperilaku etis yang diteliti pada karyawan sebuah bank di Pakistan, dimana perbankan sering diasumsikan sebagai industri yang penuh dengan dugaan pelanggaran moral (Kashif, Zarkada, & Thurasamy, 2017). Studi empiris yang

mengeksplorasi niat melakukan pelestarian lingkungan dari bisnis milik keluarga di Fiji menunjukkan bahwa religiusitas intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh positif terhadap sikap usaha milik keluarga tersebut dalam melakukan upaya pelestarian lingkungan. Religiusitas intrinsik dan ekstrinsik juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap sikap bisnis milik keluarga terhadap faktor kelestarian lingkungan. (Singh, et al, 2021). Artinya, kelestarian lingkungan sejalan dengan nilai dan keyakinan agama, baik yang bersifat intrinsik (agama sebagai keyakinan personal) maupun ekstrinsik (agama sebagai nilai sosial di masyarakat).

Dalam konteks pendidikan keuangan, Teo, et al (2011) menemukan bahwa TPB dapat menjelaskan 58,5% varian dalam niat untuk mengajarkan literasi keuangan di kalangan guru di Singapura. Niat ini secara signifikan dipengaruhi oleh sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan, kemudahan belajar yang dirasakan, dan memfasilitasi kondisi secara variatif.

Studi pada sektor keuangan di Palestina, dengan kompleksitasnya dimana penelitian sangat sulit dilakukan, menunjukkan bahwa 75% penduduk tersisih secara finansial. Sedangkan para pengangguran, masyarakat berpenghasilan rendah, dan perempuan banyak dikucilkan dari layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan karena adanya berbagai hambatan akses dan biaya yang tinggi. Dalam konteks seperti ini TPB dapat mengukur peran mediasi sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan antara keyakinan dan niat pada pembayaran seluler. Dengan modal informasi ini, inklusi keuangan di Palestina semakin dapat ditingkatkan (Ajouz, et al 2022).

Penelitian mengenai perilaku keuangan banyak menekankan bahwa individu sering membuat keputusan melalui proses simplifikasi atau yang dalam istilah psikologi dikenal dengan heuristik yang rentan terhadap bias kognitif (Tversky & Kahneman, 1974). Kajian-kajian perilaku keuangan berupaya memberikan penjelasan terhadap proses pembuatan keputusan ekonomi dengan menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan teori ekonomi dan keuangan konvensional, baik pada level kelompok maupun individu (Baker & Nofsinger, 2010). Pembahasan mengenai perilaku keuangan ada pada sub-bab selanjutnya.

2.1.2 Perilaku keuangan

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai cara individu mengumpulkan dan menggunakan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan finansial (Fromlet, 2001). Perilaku keuangan dapat menjelaskan bagaimana proses kognitif dan afektif mempengaruhi keputusan individu tentang masalah keuangan. Ketika individu membuat pilihan keuangan, semua informasi, baik yang bersifat objektif maupun subjektif, mempengaruhi penilaian akhir mereka (Ricciardi 2017). Perilaku keuangan merupakan perpaduan erat antara perilaku individu dengan fenomena pasar. Karena itulah teori-teori psikologi dan teori keuangan merupakan pendekatan yang sangat tepat digunakan untuk menganalisis perilaku keuangan (Fromlet, 2001).

Asumsi mendasar pada perilaku keuangan adalah bahwa struktur informasi serta karakteristik pelaku pasar secara sistematis mempengaruhi keputusan

investasi individu dan kinerja pasar. Otak manusia sering memproses informasi menggunakan jalan pintas dan filter emosional. Proses inilah yang mempengaruhi pembuat keputusan keuangan sehingga orang sering bertindak dengan cara yang tampaknya kurang rasional. Dampak dari keputusan keuangan suboptimal ini memiliki konsekuensi pada efisiensi kinerja ekonomi baik pada pasar modal, kekayaan pribadi dan kinerja perusahaan (Baker & Nofsinger, 2010). Terdapat ciri-ciri psikologis dan sikap khusus yang dapat mengindikasikan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yaitu motivasi untuk mencari informasi keuangan, kemampuan untuk mengendalikan emosi dan kepastian yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan serta kemampuan manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan ini cenderung memiliki sikap dan perasaan yang positif terhadap masa depan keuangannya serta memiliki dorongan dan kapasitas untuk mengambil tindakan yang kompeten dan rasional, sehingga mencapai hasil yang lebih menguntungkan (Farrell, Fry, & Risse, 2016).

Rumah tangga merupakan salah satu unit perilaku yang paling mendasar dalam dunia ekonomi. Rumah tangga menabung, berinvestasi, meminjam dan meminjamkan uang (Hendershott & Lemmon, 1975). Perempuan mengambil peran paling banyak dalam keputusan keuangan rumah tangga sehingga sering menjadi target dalam program pengurangan kemiskinan (Kochar, et al, 2022). Namun sayangnya, peran penting perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga tidak diimbangi dengan kapasitas literasi keuangan yang memadai. terutama di negara-negara berkembang, perempuan pada umumnya tidak banyak memiliki inspirasi, kurang mendapatkan dukungan keluarga, serta tidak banyak

mendapatkan bimbingan sehingga kurang mampu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan yang sistematis dan efektif (Bhutoria & Vignoles, 2018).

Studi mengenai perilaku keuangan rumah tangga masih sangat terbatas dan memiliki tantangan tersendiri karena perilaku rumah tangga sulit diukur. Bukti-bukti terkait partisipasi, diversifikasi dan pembiayaan menunjukkan bahwa rumah tangga selalu melakukan investasi, namun dengan cara yang tidak sistematis, terutama pada rumah tangga miskin dan kurang berpendidikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, beberapa produk keuangan melakukan subsidi silang yang ternyata justru menghambat inovasi keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan (Campbell, 2006). Penelitian yang telah dilakukan oleh Babiarz & Robb (2014) menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki pengetahuan keuangan atau lebih percaya diri dengan kemampuan mengelola keuangan selalu memiliki dana darurat--sehingga lebih siap menghadapi berbagai situasi. Temuan ini mendukung literatur yang berkembang tentang hubungan antara literasi keuangan dan perilaku ekonomi dan memiliki implikasi kebijakan yang luas. Pembahasan mengenai literasi keuangan ada pada sub-bab selanjutnya.

2.1.3 Literasi Keuangan

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan, sebagaimana tercantum dalam rekomendasi OECD 2020 tentang literasi keuangan, sebagai “kombinasi kesadaran keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan finansial individu”.

OECD mengukur tingkat literasi keuangan dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, perilaku (penganggaran, perencanaan dan pengelolaan keuangan) dan sikap (Atkinson & Messy, 2012). Dalam pengukuran untuk versi tahun 2022 OECD menambahkan komponen mengenai literasi keuangan digital. Selain ketiga komponen tersebut, OECD juga mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang diharapkan dapat membantu pengembangan literasi keuangan seperti inklusi keuangan, ketahanan keuangan dan kesejahteraan keuangan (*OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*, n.d.). Terdapat lima poin utama dalam kuesioner yang dibuat oleh OECD:

- a. Pertanyaan tentang memilih dan menggunakan produk keuangan untuk mengumpulkan informasi tingkat inklusi keuangan termasuk mencakup pertanyaan tentang memegang dan menggunakan produk dan layanan keuangan digital serta keuangan berkelanjutan.
- b. Pertanyaan tentang ketersediaan sumber daya keuangan untuk menghadapi guncangan pendapatan dan pengeluaran serta pemenuhan kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan keuangan.
- c. Lima pertanyaan kesejahteraan finansial yang dikembangkan oleh Biro Perlindungan Keuangan Konsumen di AS dan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan aspek aspek kesejahteraan finansial yang diidentifikasi oleh OECD.
- d. Pertanyaan untuk mengidentifikasi apakah responden memiliki pengalaman seperti menjadi korban penipuan keuangan. Hal ini berkaitan dengan

integritas, kepercayaan dan perlindungan konsumen finansial dan sikap terhadap keuangan berkelanjutan.

e. Pertanyaan sosio-demografi.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia berada di kisaran 38,03%. Hasil ini menggambarkan bahwa karakteristik produk dan layanan jasa keuangan yang selama ini ditawarkan oleh lembaga keuangan formal di Indonesia masih belum dapat dipahami masyarakat Indonesia secara umum. Sedangkan indeks literasi keuangan perempuan hanya berada di angka 36,13 persen, lebih rendah dari indeks literasi keuangan laki-laki yang mencapai 39,94 persen.

Literasi keuangan merupakan keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan dengan efektif. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan seperti suku bunga, tingkat inflasi, bunga majemuk, dan risiko yang akan dihadapi. Karena perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki, maka perempuan menjadi lebih rentan terhadap konsekuensi negatif yang menempatkan mereka pada risiko lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Sabri & Juen, 2014).

Cheng & Somal (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami fitur dasar keuangan pribadi, seperti kredit, utang, dan perlindungan konsumen termasuk kapasitas untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang menabung, menganggarkan, berinvestasi, dan

mengelola uang. Bukti menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki keterampilan literasi keuangan yang rendah, sehingga untuk membangun dan melindungi kekayaan pribadi menjadi tantangan tersendiri.

Jika seseorang tidak mampu memahami pilihan keuangan atau tidak dapat memahami konsep keuangan umum, mereka dapat dengan mudah membuat keputusan keuangan yang salah dan cenderung mengambil keputusan secara heuristik yang menyederhanakan masalah (Baker & Nofsinger, 2010). Dalam kaitan dengan ini, sejumlah penelitian mulai mengembangkan lebih jauh variabel variabel yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan selain dari faktor demografi, pengetahuan keuangan dan faktor sosial lainnya termasuk agama.

Para ekonom mulai tertarik meneliti religiusitas sebagai variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan bermula dari studi tentang variabel-variabel yang mendorong produksi. Selain budaya, hubungan sosial dan faktor institusional, religiusitas juga merupakan faktor penting dari perilaku keuangan individu dan institusional serta pilihan investasi (Mansour & Jlassi, 2014). Pembahasan mengenai pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan ada pada sub-bab selanjutnya.

2.1.4 Religiusitas

Agama atau religiusitas didefinisikan sebagai keyakinan pada tuhan (Tang, 2014). Keyakinan agama memainkan peran penting dalam perilaku sosial. Perbedaan afiliasi agama cenderung mempengaruhi cara hidup seseorang, seperti

apa yang mereka pilih, apa yang mereka makan dan dengan siapa mereka bergaul (Fam et al., 2004). Clifford Geertz (1965) mendefinisikan agama sebagai

(1)a system of symbols which acts to (2)establish powerful, pervasive, and long-lasting moods and motivations in men by (3)formulating conceptions of a general order of existence and (4)clothing these conceptions with such an aura of factuality that (5)the moods and motivations seem uniquely realistic.

Inti dari definisi ini adalah gagasan bahwa agama terdiri dari seperangkat simbol yang saling terkait, yang memadukan etos (serangkaian suasana hati, motivasi yang kuat, meresap dan tahan lama) dengan pandangan dunia (Munson, 1986). Terdapat hubungan yang kuat antara orang yang beragama dengan kepedulian terhadap nilai-nilai moral, sikap konservatif, dan gaya hidup tradisional (Fam et al., 2004). Guiso et al, mengeksplorasi lebih jauh dimana agama dapat mempengaruhi keuangan. Mereka meneliti dampak agama dan etnisitas pada kepercayaan dan menunjukkan bahwa agama dan etnisitas mempengaruhi kepercayaan dalam suatu masyarakat yang pada ujungnya mempengaruhi kinerja ekonomi (Baker & Nofsinger, 2010).

Dalam perspektif sosial, Scheepers & Der Slik (1998) menemukan bahwa, melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seseorang akan terpapar kepada norma-norma budaya tertentu yang pada gilirannya akan mempengaruhi dan atau memperkuat keyakinan personal yang sebelumnya telah mereka miliki. Menariknya, ditemukan bahwa sikap keberagamaan laki-laki lebih dipengaruhi oleh interaksi dalam komunitas, sedangkan sikap keberagamaan perempuan lebih cenderung dipengaruhi oleh kontemplasi (penghayatan) personal. Perempuan

memiliki nalar beragama yang cenderung intrinsik, sedangkan laki-laki memiliki nalar beragama yang lebih ekstrinsik.

Selain budaya, hubungan sosial, dan faktor institusional, religiusitas juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan individual dan institusional serta pilihan investasi. Beberapa peneliti mengklaim bahwa Adam Smith adalah orang pertama yang menekankan signifikansi ekonomi dari agama, sementara peneliti lain menganggap Weber sebagai penulis pertama yang membangun hubungan yang jelas antara agama dan ekonomi (Mansour & Jlassi, 2014).

Economically conditioned phenomena (fenomena yang terbentuk oleh faktor ekonomi) merupakan salah satu konsep ekonomi yang dicetuskan oleh Max Weber untuk menjelaskan adanya pengaruh faktor ekonomi terhadap realitas kehidupan. Pengalaman keagamaan di kalangan penganut Protestan, misalnya, dibentuk oleh posisi ekonomi yang berkontribusi terhadap terbentuknya mentalitas kapitalisme modern selama abad ke-16 dan ke-17 (Swedbergs, 1998). Pendapat ini merupakan bantahan terhadap pandangan Karl Marx yang melihat agama sebagai faktor negatif dalam ekonomi. Marx menganggap agama tidak lebih sebagai takhayul, penyembahan berhala, "candu", sesuatu yang mendorong manusia untuk mengakomodasi dan memanipulasi perasaan terhadap tekanan fisik yang dialami seseorang (Chagas, 2017).

Banyak kajian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap keputusan ekonomi. Misalnya pengaruh religiusitas terhadap penggunaan produk perbankan syariah (Muslichah & Sanusi, 2019), pengaruh

religiusitas dalam menghadapi kesulitan keuangan pribadi (Lajuni et al., 2018), pengaruh religiusitas dalam soal keuangan dan keputusan investasi (Mansour & Jlassi, 2014), pengaruh religiusitas kepada sikap terhadap iklan produk dan jasa kontroversial (Fam et al., 2004), pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan (Lailiyah et al., 2022), pengambilan keputusan keuangan (Alderman et al., 2017), perilaku investor (Klein et al., 2017), preferensi pengambilan risiko (Pfeifer & Leon, 2017), serta pertimbangan kriteria berkelanjutan dalam keputusan konsumsi dan investasi (Gutsche, 2019).

Dalam konteks penelitian ini religiusitas menjadi variabel independen karena terbukti secara empiris memiliki pengaruh kuat pada niat yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan termasuk dalam perilaku mengelola keuangan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Literasi Keuangan

Salah satu aspek yang mendorong keinginan untuk mencari pengetahuan terkait literasi keuangan adalah tuntunan agama. Agama telah menjadi norma subjektif pada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Salah satu ajaran dalam agama Islam adalah kewajiban menuntut ilmu sejak dalam kandungan hingga akhir hayat (Ghuddah, 1990). Hal ini secara umum dipahami sebagai anjuran kepada kaum muslim untuk belajar pada semua aspek yang dapat membawa dirinya pada kebaikan dalam menjalani kehidupan, termasuk belajar terkait keuangan.

Kajian pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan masih memunculkan hasil yang beragam. Hardi & Suci (2020) mengamati peran religiusitas dalam hubungan antara literasi dan niat untuk menggunakan pembiayaan berlabel Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa kontrol atas agama tidak signifikan dalam mempengaruhi literasi. Artinya, sosialisasi literasi keuangan justru akan mengurangi peran religiusitas dalam menumbuhkan niat menggunakan pembiayaan syariah. Orang akan menjadi lebih berpatokan kepada pengetahuan dan teori keuangan, dan tidak lagi mengacu kepada agama, dalam memilih produk layanan keuangan. Berbeda lagi dengan temuan Alharbi, et al., (2021) yang menguji peran mediasi literasi keuangan pada hubungan antara religiusitas Islam dengan branding dan kinerja UKM di Saudi Arabia, dimana ditemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan sehingga upaya peningkatan literasi keuangan harus berbasis agama dan juga budaya. Penelitian terkait efek moderasi pada pilihan terhadap perbankan Islam di UEA juga menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan (Warsame & Ireri, 2018). Demikian pula beberapa kajian lain juga menunjukkan keterkaitan religiusitas dengan literasi keuangan (Mahdzan, et al, 2017; Khan, et al, 2020; Mahdzan, et al, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Religiusitas secara positif mempengaruhi literasi keuangan

OECD (2012) menyatakan bahwa salah satu komponen penting dari literasi keuangan adalah perilaku keuangan. Penjelasan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dijelaskan pada subbab berikut ini.

2.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Para peneliti telah menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat (*anteseden*) bagi berbagai perilaku keuangan yang sehat. Sejumlah tinjauan literatur menyatakan bahwa literasi keuangan (faktor kognitif) memainkan peran kunci dalam pilihan mempersiapkan keuangan untuk masa pensiun. Studi eksperimental dan non-eksperimental juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar tabungan seperti bunga majemuk memiliki efek langsung pada persiapan keuangan. Meskipun demikian, masih ada beberapa peneliti lain yang mempertanyakan tingkat efektivitas dari berbagai model pendidikan literasi keuangan yang ada (Fernandes, Jr., & Netemeyer, 2014).

Secara lebih khusus terkait dengan perempuan, sudah ada kajian terhadap dampak perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pengusaha perempuan yang dimediasi melalui literasi keuangan yang dilakukan oleh Iram, et al, (2021). Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pembuatan keputusan yang rasional. Fonseca, et al, (2012) menyatakan bahwa buta huruf keuangan (*financial illiteracy*) masih tersebar luas di kalangan perempuan, dan banyak perempuan bahkan tidak faham dengan konsep ekonomi paling dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan sederhana seperti pemilihan tabungan dan investasi. Kesenjangan gender dalam literasi keuangan dapat berkontribusi pada tingkat kesiapan pensiun yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan sehari-

hari (Lusardi & Mitchell, 2007; Servon & Kaestner, 2008; Allgood & Walstad, 2016; Stolper & Walter, 2017; Rai, Dua, & Yadav, 2019). Berdasarkan argumentasi tersebut dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Literasi keuangan secara positif mempengaruhi perilaku keuangan.

Purwidiati, et al, (2021) menyatakan dari perspektif psikologi dan agama, ada keyakinan yang berkembang bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan. Sejauh ini literatur yang ada baru sebatas membahas religiusitas sebagai antecedent perilaku investasi dalam berbagai konteks. Sedangkan penelitian Purwidiati di atas menemukan bahwa variabel toleransi risiko dan religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penjelasan mengenai pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku keuangan dijelaskan pada subbab berikut ini.

2.2.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan

Menganalisis secara empiris peran religiusitas pada hubungan religiusitas dan perilaku sosial khususnya keputusan konsumsi dan investasi menjadi menarik karena studi empiris sebelumnya mengungkapkan efek yang ambigu (Gutsche, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak bukti menunjukkan bahwa religiusitas dapat membentuk sikap individu terhadap pentingnya menabung, risiko, tanggungjawab keuangan, dan konsep lain yang relevan secara ekonomi (Renneboog & Spaenjers, 2012).

Dalam literatur ekonomi telah dibahas dua penjelasan tentang keterkaitan religiusitas individu dengan hasil ekonomi. Perspektif pertama melihat keyakinan

agama yang berfokus pada pentingnya nilai, norma dan keyakinan agama bagi sikap dan perilaku ekonomi. Perspektif kedua melihat modal sosial yang menekankan aspek struktural agama. Jaringan sosial yang terkait dengan keaktifan berpartisipasi atau kehadiran dalam aktivitas keagamaan dianggap akan memberikan efek pada sikap serta perilaku ekonomi (Pfeifer & Leon, 2017).

Renneboog & Spaenjers (2012) menyatakan bahwa meningkatnya aksesibilitas dan demokratisasi pasar keuangan selama tahun 1990-an, analisis keuangan rumah tangga telah menjadi bidang akademik yang berkembang pesat. Bukti menunjukkan bahwa variabel demografis (usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) serta faktor risiko latar belakang (seperti risiko bisnis dan kesehatan) merupakan penentu penting dari keputusan portofolio rumah tangga.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa religiusitas dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan (Metawa & Almosawi, 1998; Lajuni, 2018; Abbas et al., 2020; Alderman et al., 2017; Klein et al., 2017). Barro (2003) juga menegaskan bahwa keyakinan agama yang lebih tinggi merangsang pertumbuhan ekonomi karena dapat membantu untuk mempertahankan aspek perilaku individu yang meningkatkan produktivitas. Berdasarkan argumentasi secara konseptual dan empiris, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin kuat religiusitas seseorang, maka perilaku keuangannya akan semakin mengarah sesuai dengan ajaran agamanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Religiusitas secara positif mempengaruhi perilaku keuangan

Menurut Rafik (2020), secara luas telah teridentifikasi bahwa perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk literasi keuangan dan kemampuan kognitif individu. Literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting karena berkaitan langsung dengan pengetahuan individu tentang berbagai aspek dan pengelolaannya. Penjelasan mengenai literasi keuangan memediasi pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku keuangan dijelaskan pada subbab berikut ini.

2.2.4 Peran Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan

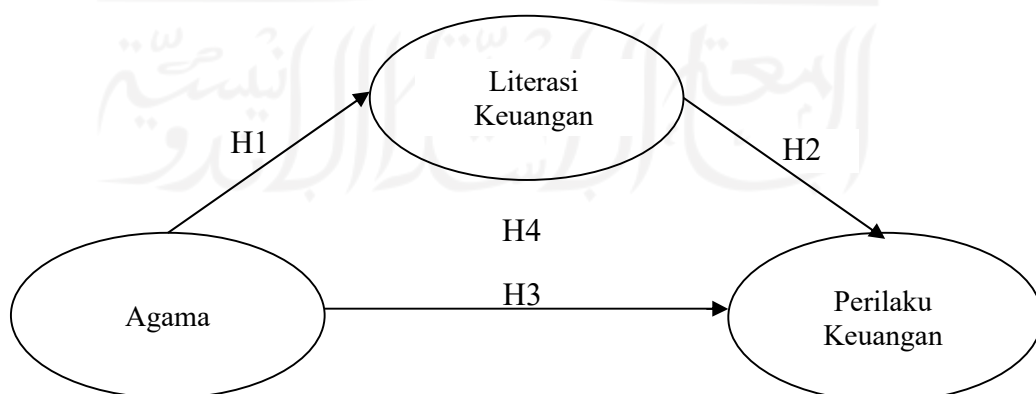
Goyal & Kumar (2020) menyatakan bahwa seseorang dikatakan melek finansial ketika memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk mengurus keuangan pribadinya tetapi mereka belum bisa disebut mampu secara finansial kecuali jika belum secara aktual mempraktekkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Theory of Planned Behavior menjelaskan faktor-faktor yang menghambat atau memfasilitasi perilaku individu. Menurut TPB, norma subjektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku yang dirasakan cenderung mempengaruhi niat dan perilaku (Ajzen, 1991).

Literasi keuangan berperan memberdayakan orang untuk menyusun keuangan mereka sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengelola pengeluaran sehari-hari, menyimpan dana darurat, merencanakan pendidikan anak-anak, dan mempersiapkan tahun-tahun pasca pensiun (Goyal & Kumar, 2020). Rupanya orang sering tidak mudah untuk membedakan apa yang dirasakan dengan

apa yang sebenarnya terjadi, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Allgood & Walstad (2016) menunjukkan bahwa penilaian diri terhadap literasi keuangan (literasi keuangan yang dirasakan) sama berharganya dalam menjelaskan perilaku keuangan sebagai pengetahuan yang diuji (literasi keuangan yang sebenarnya). Kombinasi pengetahuan keuangan aktual dan persepsi pengetahuan inilah yang memiliki pengaruh terbesar pada perilaku keuangan.

Agama cenderung menganut nilai-nilai prososial seperti amal, pengampunan, kejujuran dan toleransi, terutama terhadap sesama pemeluknya (Scheepers & Der Slik, 1998). Weber menyatakan bahwa afiliasi keagamaan memiliki efek yang kuat pada sikap dan perilaku sehari-hari seseorang. Keyakinan serta keterlibatan seseorang dalam keagamaan mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang di luar wilayah agama (Iannaccone, 1998; Kalberg, 2012) termasuk pada perilaku keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H4: Literasi keuangan memediasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan.



Gambar 2.2.4 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi riset survey yang merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi dari atau tentang orang-orang untuk dapat membandingkan, menggambarkan, ataupun menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Bougie & Sekaran, 2016, p. 97). Untuk pengembangan teori, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif (Saunders, 2020) dengan pendekatan positivistik melalui penalaran deduktif dengan mengajukan teori-teori yang dapat diuji melalui rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan ukuran-ukuran yang bersifat objektif (Bougie & Sekaran, 2016). Penelitian dimulai dengan teori, kemudian dikembangkan dengan membaca literatur akademik dan dilanjutkan dengan merancang strategi penelitian untuk menguji teori (Saunders, 2020, p. 152).

Mengacu pada Bougie & Sekaran (2016) unit analisis dari penelitian ini merupakan individu dengan *time horizon cross sectional studies* dimana pengumpulan data hanya dilakukan sekali dengan rentang waktu beberapa hari, minggu atau bulan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Survei dilakukan dengan menggunakan sejumlah responden aktivis perempuan di dua organisasi Islam untuk menjawab pertanyaan yang sama. Pertanyaan disusun untuk mengukur variabel religiusitas, literasi keuangan dan perilaku keuangan serta menguji hipotesis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah aktivis perempuan muslim dari dua organisasi Islam di Yogyakarta yaitu Fatayat NU dan Nasyiatul Aisyiah. Fatayat NU merupakan sayap organisasi perempuan NU yang anggotanya berusia antara 20 hingga 40 tahun (Arnez, 2010). Sedangkan Nasyiatul Aisyiah merupakan organisasi sayap perempuan Muhammadiyah yang anggotanya berusia antara 17 hingga 40 tahun.

Mengutip Van Doom-Harder, Arnez menganggap bahwa aktivisme perempuan atau feminisme Islam sebagai kekuatan baru di lingkungan Muhammadiyah dan NU. Perempuan Muslim di organisasi-organisasi ini telah menjadi agen perubahan yang perlahan mengubah paradigma tentang posisi sosial perempuan (Arnez, 2010). Dalam mengelola keuangan, perempuan umumnya dianggap lebih menghindari risiko daripada laki-laki. Perempuan memilih strategi investasi yang lebih konservatif daripada laki-laki dan pendapatan yang lebih rendah adalah kontributor utama untuk proyeksi manfaat pensiun yang lebih rendah bagi perempuan (Watson, 2007). Dalam kaitan inilah menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana ajaran agama mengintervensi para aktivis perempuan dalam mengelola keuangannya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling*. Pengambilan sampel disini terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena sesuai dengan kriteria penelitian (Bougie & Sekaran, 2016). Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah aktivis perempuan Islam di organisasi Fatayat NU dan

Nasyiatul Aisyiah Yogyakarta. Penggunaan kriteria tersebut diharapkan dapat memunculkan informasi mengenai perilaku keuangan mereka.

Jumlah responden yang dijadikan dalam penelitian ini mengacu pada (Babin et al., 2013 p. 100) dimana sampel harus memiliki lebih banyak pengamatan dibanding variabel untuk memaksimalkan jumlah observasi per variabel dengan rasio yang diinginkan yaitu 5:1 atau 5 observasi per variabel. Jumlah keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 butir sehingga jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian ini minimal 150 Responden.

Total kuesioner yang disebar sebanyak 220 kuesioner, 200 disebar secara online dan 20 disebar secara offline. Dari jumlah yang disebar, 195 responden memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel akhir untuk dilanjutkan ke analisis

3.3 Variabel Penelitian dan Instrumen Pengukuran

Variabel merupakan rujukan pada karakteristik atau atribut bagi seorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Biasanya pengukuran ini dapat bervariasi pada dua atau lebih kategori dalam kontinum skor dan dapat diukur atau dinilai berdasarkan 1 skala (Creswell, 2014, p.76). Penelitian ini melakukan investigasi tiga variabel yaitu perilaku keuangan, literasi keuangan dan religiusitas.

Tabel 3.3.1 Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Fungsi Variabel
1	Religiusitas	Variabel Independen
2	Literasi Keuangan	Variabel Intervening
3	Perilaku Keuangan	Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan respon dari setiap butir pertanyaan terhadap variabel religiusitas, literasi keuangan dan perilaku keuangan yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skala respon yang digunakan untuk variabel religiusitas dan perilaku keuangan adalah skala likert 5 poin menggunakan keterangan pilihan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala dikotomis menggunakan keterangan pilihan 1 (benar) dan 0 (salah).

Definisi operasional dari perilaku keuangan mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh Fromlet (2001) sebagai cara individu mengumpulkan dan menggunakan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan finansial. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh OECD (2011), terdiri dari 9 butir pertanyaan yang mengukur perilaku keuangan terkait daya beli, perilaku menabung atau investasi, mencermati pendapatan & pengeluaran, penetapan tujuan jangka panjang, dan kesadaran antara penghasilan dan pengeluaran. Kuesioner didasarkan

pada definisi literasi keuangan yang diterima secara luas yang menekankan perilaku umum, sikap dan pengetahuan yang dapat dicapai dengan berbagai cara.

Definisi operasional religiusitas yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh Henry Munson (1986) bahwa agama terdiri dari seperangkat simbol yang saling terkait, yang memadukan etos (serangkaian suasana hati dan motivasi yang kuat, meresap dan tahan lama) dengan pandangan dunia. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Muhammad dan Mizerski (2010) yang telah digunakan pada lebih dari 100 penelitian di 25 negara dan telah melibatkan lebih dari 100.000 partisipan (Hamdi, 2020). Terdapat 16 butir pertanyaan mengenai orientasi religiusitas intrinsik dan ekstrinsik, dimana orientasi intrinsik berupa pertanyaan yang mengarah pada keyakinan bahwa agama dan semua ajarannya harus dihidupkan dalam keseharian sebagaimana diperintahkan (inisiatif internal), sedangkan pada orientasi ekstrinsik pertanyaan mengarah pada keyakinan bahwa agama dan semua ajarannya merupakan sarana untuk mencapai sesuatu yang lebih bermakna (hasil eksternal).

Definisi operasional literasi keuangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh OECD (2020) yaitu kombinasi kesadaran keuangan, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan pada keuangan yang sehat agar individu dapat mencapai kesejahteraan finansial. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh OECD (2011), terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan

terkait diversifikasi risiko investasi, inflasi, dan bunga. Rangkuman definisi operasional ketiga variabel penelitian dan jumlah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Jumlah Pertanyaan	Referensi
1.	Perilaku Keuangan	Cara individu mengumpulkan dan menggunakan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan finansial.	9	Organization for Economic Co-Operation and Development OECD (2011)
2.	Religiusitas	Agama terdiri dari seperangkat simbol yang saling terkait, yang memadukan etos (serangkaian suasana hati dan motivasi yang kuat, meresap dan tahan lama) dengan pandangan dunia.	16	Hamdi (2020)
3.	Literasi Keuangan	Kombinasi kesadaran keuangan, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan pada keuangan yang sehat agar individu dapat mencapai kesejahteraan finansial.	5	Organization for Economic Co-Operation and Development OECD (2011)

3.4 Uji Validitas

Beberapa uji validitas dilakukan untuk menguji kebaikan ukuran dan perbedaan penggunaan istilah oleh para peneliti. Terdapat tiga macam tes validitas yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan fungsi dari seberapa baik dimensi dan elemen dari suatu konsep telah digambarkan. Semakin banyak item dari konsep yang diukur, semakin besar validitas isinya.

Validitas kriteria ditetapkan untuk membedakan individu pada kriteria yang diharapkan untuk diprediksi yang mencakup *concurrent validity* dan *predictive validity*. Sedangkan validitas konstruk digunakan untuk membuktikan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori pada uji yang dilakukan yang dinilai melalui validitas konvergen dan diskriminan (Bougie & Sekaran, 2016).

Lebih lanjut, Bougie & Sekaran (2016) menyatakan bahwa bentuk-bentuk validitas dapat ditetapkan melalui tiga cara yaitu analisis korelasional, analisis faktor dan matriks korelasi multivariat. Analisis faktor yaitu teknik multivariat dari penegasan dimensi konsep yang telah dijabarkan secara operasional dan mampu menunjukkan item mana yang paling sesuai untuk setiap dimensi. Sedangkan cara terakhir yaitu matriks korelasi multisifat dan multi metode yang diturunkan dari konsep pengukuran dalam berbagai bentuk dan metode yang berbeda selain itu juga mampu menetapkan kekokohan pengukuran.

Perlu diketahui bersama bahwa validitas diperlukan tetapi tidak cukup untuk menguji kebaikan suatu ukuran karena suatu ukuran tidak hanya harus valid tetapi juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Suatu ukuran dikatakan dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten. Penjelasan mengenai uji reliabilitas ada pada subbab berikut.

3.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan indikasi stabilitas dan konsistensi dari instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep dan membantu

menilai kebaikan suatu ukuran (Bougie & Sekaran, 2016). Indikator di atas 0,708 menunjukkan adanya konstruk yang dapat menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikator, sehingga memberikan keandalan indikator yang dapat diterima. Peneliti harus hati-hati memeriksa efek penghapusan indikator yang berada di bawah 0,70 pada pengukuran reliabilitas dan validitas lainnya. Umumnya, indikator dengan beban antara 0,40 dan 0,708 harus dipertimbangkan untuk dihapus hanya jika penghapusan indikator mengarah pada peningkatan reliabilitas konsistensi internal atau validitas konvergen di atas nilai ambang batas yang disarankan. Pertimbangan lain yang dapat dilakukan dalam mengambil keputusan apakah suatu indikator perlu dihapus adalah sejauh mana penghapusan indikator tersebut dapat mempengaruhi validitas isi, yang mengacu pada sejauh mana suatu ukuran mewakili semua aspek dari konstruk yang diberikan sehingga indikator dengan beban yang lebih lemah terkadang dipertahankan. Namun, indikator dengan beban yang sangat rendah (di bawah 0,40) harus selalu dihilangkan dari model pengukuran (Danks et al., 2021).

3.6 Metode Pengumpulan Data dan Studi Pendahuluan

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui pendistribusian kuesioner penelitian kepada aktivis perempuan islam di Fatayat NU dan Nasyiah dalam bentuk Google Form melalui pimpinan masing-masing organisasi yang diteruskan kepada para anggotanya melalui grup Whatsapp. Pola distribusi ini dipilih karena adanya akses yang memudahkan proses pendistribusian tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *cross sectional data* dengan tujuan untuk menjawab hubungan diantara variabel.

Setelah dilakukan penentuan cara mendapatkan dan merekam data langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan untuk melakukan konfirmasi terhadap definisi yang diajukan serta menguji dimensi masing-masing variabel dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Pengujian awal instrumen akan dilakukan dengan menyebarkan pilot instrumen kepada 50 orang responden (Hamdi, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan variabel perantara (*intervening variable*) yang berfungsi memediasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan. Pengujian pengaruh langsung variabel independen pada variabel dependen dan peran variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan *partial least squares (PLS) structural equation modeling (SEM)*. PLS-SEM ditujukan untuk konteks penelitian yang secara bersamaan kaya data dan kerangka teori dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

PLS-SEM dipilih sebagai alat analisis dengan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, tujuan penelitian ini lebih menekankan pada studi prediksi dan eksplorasi. Kedua, taksiran parameter pada hasil analisis kajian ini tetap robust meskipun data tidak terdistribusi secara normal. Ketiga,, PLS-SEM mampu menaksir parameter meskipun model dalam keadaan kompleks dan dengan ukuran sampel cukup fleksibel.

Mengacu pada Hair-Jr et al., (2014) dalam menerapkan PLS-SEM peneliti harus mengikuti proses beberapa tahap yang perlu melibatkan spesifikasi model

dalam serta model luar, pemeriksaan dan pengumpulan data, estimasi model yang aktual, serta melakukan evaluasi hasil. Tiga tahap yang paling menonjol dijelaskan sebagai berikut.

1. Spesifikasi Model

Tahap pembentukan spesifikasi model terdiri dari pengaturan model dalam dan model luar. Model dalam atau model struktural, akan menampilkan hubungan antara konstruksi yang dievaluasi. Sedangkan model luar atau model pengukuran, dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel indikator dan konstruk yang sesuai.

2. Evaluasi Model Luar

Setelah penentuan model dalam dan model luar, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menjalankan algoritma PLS-SEM dan mengevaluasi keandalan serta validitas pada langkah-langkah konstruk model luar. Melalui penilaian model luar, peneliti akan memberikan keyakinan pada peneliti bahwa konstruksi dapat membentuk dasar untuk penilaian hubungan model dalam yang mampu diukur dan diwakili secara akurat. Dalam mengevaluasi model luar, peneliti harus dapat membedakan antara konstruksi yang diukur secara reflektif dan yang diukur secara formatif. Pendekatan pengukuran model reflektif atau formatif didasarkan pada konsep yang berbeda, sehingga memerlukan pertimbangan ukuran evaluasi yang berbeda pula.

Indikator reflektif

Indikator Reflektif merupakan seperangkat perwakilan dari semua item dalam domain konseptual dari suatu konstruk. Item reflektif dapat dipertukarkan, sangat berkorelasi dan mampu dihilangkan tanpa mengubah makna konstruk. Indikator reflektif terkait dengan konstruk melalui pemuatan, yang merupakan korelasi bivariat antara indikator dan konstruk. Ketika menilai model luar reflektif, peneliti harus memverifikasi reliabilitas dan validitas.

Langkah pertama adalah menggunakan keandalan komposit untuk mengevaluasi keandalan konsistensi internal ukuran konstruk. Dengan menggunakan reliabilitas komposit, PLS-SEM mampu mengakomodasi reliabilitas indikator yang berbeda (yaitu perbedaan dalam beban indikator), sementara juga menghindari perkiraan yang terlalu rendah terkait dengan Cronbach α .

Langkah kedua dalam mengevaluasi indikator reflektif adalah penilaian validitas. Validitas diperiksa dengan memperhatikan validitas konvergen konstruk dan validitas diskriminan. Dukungan diberikan untuk validitas konvergen ketika setiap item memiliki beban luar di atas 0,70 dan ketika varians rata-rata setiap konstruk diekstraksi (AVE) adalah 0,50 atau lebih tinggi. AVE adalah nilai rata-rata besar dari pemuatan kuadrat dari serangkaian indikator dan setara dengan komunalitas suatu konstruk. Singkatnya, AVE 0,50 menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.

Kriteria Fornell dan Larcker merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai apakah terdapat validitas diskriminan pada hasil perhitungan dengan menyatakan bahwa variabel berbagi lebih banyak varians dengan indikatornya jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Apabila AVE setiap variabel lebih tinggi dari korelasi kuadrat tertinggi dari variabel lainnya maka hasil dapat diterima. Memeriksa beban indikator merupakan cara lain yang dapat dilakukan untuk memverifikasi validitas diskriminan.

Indikator formatif

Prinsip-prinsip yang mendasari pengukuran formatif pada dasarnya berbeda dari tipe reflektif. Pertama dan terpenting, peneliti perlu menilai validitas isi dari langkah-langkah konstruk menggunakan penilaian ahli. Selanjutnya, indikator model luar pada setiap variabel harus diuji kolinearitasnya. Terakhir, peneliti harus mengevaluasi relevansi dan signifikansi pada setiap indikator formatif. PLS-SEM tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, maka peneliti harus melakukan bootstrap rutin untuk menentukan masing-masing bobot pada indikator memiliki tingkat signifikansi.

Bootstrapping merupakan teknik resampling yang dilakukan dengan menarik sejumlah besar subsampel dari data asli (dengan penggantian) sehingga dapat memperkirakan model untuk setiap subsampel.

3. Evaluasi model dalam

Setelah reliabilitas dan validitas model luar ditetapkan, peneliti perlu mengambil beberapa langkah untuk mengevaluasi hubungan yang dihipotesiskan dalam model dalam. Penilaian kualitas model dapat didasarkan pada kemampuannya untuk memprediksi konstruksi endogen. Beberapa kriteria yang mampu memfasilitasi pada penilaian ini yaitu koefisien determinasi (R^2), validasi silang redundansi (Q^2), koefisien jalur, dan ukuran efek (f^2). Sebelum penilaian ini, peneliti perlu menguji model dalam untuk potensi masalah kolinearitas.

Koefisien determinasi (R^2)

R^2 merupakan ukuran akurasi prediksi model. R^2 juga dapat diartikan sebagai efek gabungan variabel eksogen pada variabel endogen. Ukuran efek ini berkisar dari 0 hingga 1 dengan artian nilai 1 merupakan akurasi prediksi lengkap. Rentang tingkat prediksi akurasi akan dinilai substansial jika 0,75, penilaian 0,50 yang berarti sedang, serta 0,25 yang berarti tingkat akurasi prediksi lemah. Keputusan untuk model harus didasarkan pada R^2 yang disesuaikan.

Redundansi lintas-validasi (Q^2)

Q^2 adalah sarana untuk menilai relevansi dalam memprediksi inner model. Pengukuran dibangun di atas teknik penggunaan kembali sampel, yang menghilangkan bagian dari matriks data, memperkirakan parameter

model dan memprediksi bagian yang dihilangkan menggunakan perkiraan. Semakin besar nilai Q^2 maka semakin kecil perbedaan antara nilai prediksi dan nilai asli sehingga prediksi model terakurasi. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 untuk konstruk endogen tertentu dapat menunjukkan relevansi prediktif model jalur untuk konstruk tersebut.

Koefisien jalur

Setelah menjalankan model PLS, estimasi disediakan untuk koefisien jalur, yang mewakili hubungan hipotesis yang menghubungkan konstruksi. Nilai koefisien jalur distandarisasi pada kisaran dari -1 hingga +1, dengan koefisien yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan koefisien yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Meskipun nilai yang mendekati +1 atau -1 hampir selalu signifikan secara statistik, kesalahan standar harus diperoleh dengan menggunakan bootstrap untuk menguji signifikansi. Setelah memverifikasi apakah hubungan itu signifikan, peneliti harus mempertimbangkan relevansi hubungan yang signifikan.

Ukuran efek (f^2)

Penghitungan Cohen's f^2 digunakan sebagai ukuran efek untuk setiap model jalur. Perubahan pada R^2 ketika variabel tertentu dihilangkan dari model menunjukkan hasil penghitungan pada f^2 . Untuk menghitung f^2 , peneliti perlu memperkirakan dua model pada jalur PLS. R^2 dihasilkan dari

perhitungan model lengkap sesuai hipotesis yang telah ditentukan merupakan model jalur pertama. Model kedua harus identik kecuali bahwa konstruk eksogen yang dipilih dihilangkan dari model, menghasilkan R^2 dari model yang direduksi (yaitu R^2 dikecualikan). Berdasarkan perhitungan pada nilai f^2 yang ditentukan dari penghilangan ukuran efek dari variabel untuk variabel endogen tertentu dapat dimaknai bahwa nilai 0,02 mewakili efek kecil, nilai 0,15 mewakili efek sedang, dan 0,35 mewakili efek besar. Artinya, jika konstruk eksogen sangat berkontribusi untuk menjelaskan konstruk endogen, perbedaan antara R^2 yang disertakan dan R^2 yang dikecualikan akan tinggi, yang mengarah ke nilai f^2 yang tinggi. Ukuran efek dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ yang disertakan} - R^2 \text{ yang dikecualikan}}{1 - R^2 \text{ yang disertakan}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Hasil Pengumpulan Data dan Deskripsi Responden

Unit analisis pada penelitian ini adalah individu aktivis perempuan di dua organisasi Islam yaitu Fatayat NU dan Nasyyiatul Aisyiah DIY. Kuesioner disebarakan sejumlah 220 responden melalui online maupun offline, dimana kuesioner online langsung didistribusikan oleh ketua Fatayat NU DIY dan ketua Nasyyiatul Aisyiah DIY. Sedangkan kuesioner offline dilakukan dengan cara peneliti mendatangi sejumlah acara yang diselenggarakan oleh kedua organisasi tersebut, kemudian kuesioner didistribusikan dan peneliti menunggu sampai responden menyelesaikan jawabannya.

Dalam kurun waktu satu bulan terkumpul 195 responden. Sedangkan 4 kuesioner dikembalikan dalam keadaan isian tidak lengkap sehingga tidak dapat digunakan. Tingkat respon yang didapat pada survei ini sebesar 88,63%. Nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata tingkat respon penelitian level individu, yakni sebesar 52,7% (Baruch & Holtom, 2008). Kuesioner yang tidak dikembalikan dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak tepatnya pendistribusian dengan kesibukan responden atau adanya tugas lain yang harus dikerjakan ketika mengisi kuesioner (Hamdi, 2020). Gambaran umum mengenai tanggapan dan profil demografi responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.1. dan Tabel 4.1.2

Tabel 4.1.1. Tanggapan responden

Tanggapan Responden	Jumlah	Prosentase
Kuesioner disebar	220	100%
Kuesioner tidak lengkap	4	1,81%
Kuesioner tidak kembali	21	9,54%
Kuesioner diolah	195	88,63%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pada tabel 4.1.2 dapat dijelaskan mengenai profil demografi responden. Konteks terjadinya pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan pada level individu yang dimediasi oleh literasi keuangan khususnya pada aktivis perempuan islam di Yogyakarta **berusia antara 20 tahun hingga 40 tahun** dengan proporsi usia dibawah 30 th (49,2%) dan dibawah 40 tahun (38,5%) tidak jauh berbeda. Keterlibatan sebagai aktivis dalam rentang waktu **kurang dari 5 tahun** (54,4%) dan posisi saat ini sebagai **pengurus** (54,4%).

Berdasarkan data demografi juga dapat dijelaskan mengenai latar belakang lingkungan sosial responden dengan tingkat pendidikan saat ini didominasi oleh **Sarjana** (79,9%), sudah **menikah** (53,3%), dengan status **bekerja** (62,5%) serta 42,1% responden **belum pernah** mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan, sedangkan responden yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan, kegiatan tersebut dilakukan **kurang dari 6 bulan yang lalu** (42,1%).

Hasil kedua yang didapat dari pengumpulan data adalah perilaku umum responden. Pola interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan sosial

Tabel 4.1.2. Informasi profil demografi responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia	Dibawah 30 tahun	96	49,2
	30 hingga 40 tahun	75	38,5
	di atas 40 tahun	24	12,3
Durasi Keanggotaan	dibawah 5 tahun	106	54,4
	5 hingga 10 tahun	60	30,8
	Lebih dari 10 tahun	29	14,9
Status Keanggotaan	Pengurus	106	54,4
	Anggota	89	45,6
Pendidikan	SD	3	1,5
	SMP	4	2,1
	SMA	23	11,8
	D3	9	4,6
	S1	97	49,7
	S2	56	28,7
	S3	3	1,5
Status perkawinan	Belum Menikah	89	45,6
	Menikah	104	53,3
	Janda	2	1,0
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	49	25,1
	PNS	18	9,2
	TNI/Polri	0	0,0
	Karyawan swasta	48	24,6
	Guru	23	11,8
	Ibu Rumah Tangga	24	12,3
	Profesional, wiraswasta	33	16,9
Pengalaman mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan	Belum pernah	82	42,1
	Pernah sekali	79	40,5
	Pernah beberapa kali	34	17,4
Waktu mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan	Kurang dari 6 bulan yang lalu	23	42,1
	6 s.d. 12 bulan yang lalu	27	11,8
	lebih dari 12 bulan yang lalu	63	13,8
	belum pernah	82	32,3

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4.1.3 Profil perilaku umum responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Pihak yang paling sering diajak berkomunikasi	Keluarga	60	30,8
	Pasangan	88	45,1
	Rekan di tempat kerja	13	6,7
	Rekan di organisasi	19	9,7
	Lainnya	15	7,7
Cara memahami sesuatu (bisa memilih lebih dari 1 jawaban)	Membaca	131	67,2
	Mendengar	126	64,6
	Mengamati	144	73,8
	Berlatih	93	47,7
Produk keuangan yang pernah didengar (bisa memilih lebih dari 1 jawaban)	Tabungan pensiun	104	53,3
	Reksa dana	92	47,2
	Pegadaian	125	64,1
	Pinjaman Bank dengan jaminan	103	52,8
	Pinjaman Bank tanpa jaminan	59	30,3
	Kartu kredit	99	50,8
	Tabungan	195	100,0
	Kartu Prabayar	71	36,4
	Pinjaman Usaha Mikro	77	39,5
	Asuransi	129	66,2
	Saham	95	48,7
	Obligasi	49	25,1
Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay.	155	79,5	
Produk keuangan yang saat ini dimiliki (bisa memilih lebih dari 1 jawaban)	Tabungan pensiun	34	17,4
	Reksa dana	17	8,7
	Pegadaian	15	7,7
	Pinjaman Bank dengan jaminan	18	9,2
	Pinjaman Bank tanpa jaminan	6	3,1
	Kartu kredit	14	7,2
	Tabungan	163	83,6
	Kartu Prabayar	21	10,8
	Pinjaman Usaha Mikro	7	3,6
	Asuransi	45	23,1
	Saham	16	8,2
	Obligasi	6	3,1
Pembayaran Digital; Gopay, Ovo, Shopee Pay.	127	65,1	
Produk keuangan yang digunakan dalam 2 tahun terakhir terlepas apakah saat ini masih memilikinya atau tidak (bisa memilih lebih dari 1 jawaban)	Tabungan pensiun	25	12,8
	Reksa dana	18	9,2
	Pegadaian	12	6,2
	Pinjaman Bank dengan jaminan	18	9,2
	Pinjaman Bank tanpa jaminan	8	4,1
	Kartu kredit	18	9,2
	Tabungan	155	79,5
	Kartu Prabayar	15	7,7
	Pinjaman Usaha Mikro	9	4,6
	Asuransi	33	16,9
	Saham	16	8,2
	Obligasi	7	3,6
Pembayaran Digital; Gopay, Ovo, Shopee Pay.	133	68,2	

Sumber: Data primer diolah (2022)

tergambar dalam rangkuman profil perilaku umum responden (dilihat Tabel 4.1.3). Sebagian besar responden menyatakan bahwa **pasangan** (45%) dan **keluarga** (30,8%) merupakan pihak yang paling sering diajak berkomunikasi. Terdeteksi pula cara responden memahami sesuatu yaitu dengan **mengamati** (73,8%), **membaca** (67,2%), **mendengar** (64,6%) dan **berlatih** (47,7%).

Terkait produk keuangan responden memiliki preferensi yang berbeda-beda, dari yang semua pernah didengar oleh responden yaitu produk **tabungan** (100%) kemudian berturut-turut **Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay** (79,5%), **Asuransi** (66,2%), **Pegadaian** (64,1%), **Tabungan pensiun** (53,3%), **Pinjaman Bank dengan jaminan** (52,8%), **Kartu kredit** (50,8%), **Saham** (48,7%), **Reksa dana** (47,2%), **Pinjaman Usaha Mikro** (39,5%), **Kartu Prabayar** (36,4%), **Pinjaman Bank tanpa jaminan** (30,3%), dan terakhir tingkat kepopuleran paling rendah yang pernah didengar oleh responden yaitu **Obligasi** meskipun masih merambah di angka 25,1%.

Keterlibatan produk dan jasa layanan keuangan yang digunakan oleh responden dalam 2 tahun terakhir mengalami perubahan yang tidak signifikan. Beberapa produk dan jasa layanan keuangan yang terpantau **naik** adalah **Tabungan** naik sebesar 4,1%, **Asuransi** naik 6,2 %, **Tabungan pensiun** naik 4,6%, **Kartu prabayar** naik 3,1%, **Pegadaian** naik 1,5%.

Produk dan jasa layanan keuangan mengalami **penurunan dalam 2 tahun terakhir** yaitu **Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay** turun sebesar 3,1%, **Reksa dana** turun 0,5%, **Kartu kredit** turun 2,1%, **Pinjaman Usaha Mikro** turun 1,0%, **Pinjaman Bank Tanpa Jaminan** turun 1,0%, **Obligasi** 0,5%. Sedangkan

Tabel 4.1.4 Profil perilaku keuangan responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis investasi yang dimiliki saat ini (bisa memilih lebih dari satu).	Saya tidak memiliki investasi apapun	50	25,6
	Saham	21	10,8
	Obligasi	6	3,1
	Reksa dana	18	9,2
	Sertifikat Deposito	13	6,7
	Rekening Deposito	30	15,4
	Perhiasan	104	53,3
	Logam mulia	9	4,6
	Tanah	5	2,6
	Property, kayu, usaha patungan, anak sholeh	5	2,6
Menyisihkan dana darurat	Ya	131	67,2
	Tidak	64	32,8
Mencari tahu jumlah tabungan yang diperlukan setelah pensiun	Ya	109	55,9
	Tidak	86	44,1
Sumber pengetahuan pengelolaan keuangan (bisa memilih lebih dari satu).	Keluarga	99	50,8
	Kerabat	41	21,0
	Teman	83	42,6
	Tokoh pengusaha	3	1,5
	Komunitas agama	31	15,9
	Media sosial (FB, IG, Twitter, dsb)	135	69,2
	Website/Blog	61	31,3
	Sekolah	38	19,5
Lainnya.....	8	4,1	
Menyadari bahwa penghasilan yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam 1 tahun terakhir	Ya	137	70,3
	Tidak	58	29,7
Langkah yang diambil saat penghasilan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup	Ambil dari tabungan	91	46,7
	Menjual/Menggadaikan barang berharga	11	5,6
	Menekan biaya hidup	60	30,8
	Kerja lembur/mencari kerja sampingan	25	12,8
	Mengajukan pinjaman ke bank	1	0,5
	Meminjam uang kepada keluarga/teman	9	4,6
	Meminjam uang ke lembaga keuangan non bank	2	1,0

Sumber: Data primer diolah (2022)

keterlibatan yang **tetap** yaitu **Pinjaman Bank dengan jaminan** serta kepemilikan **Saham**.

Perilaku keuangan responden tercermin dalam table 4.1.4 dimana informasi terkait jenis investasi, dana darurat, kesiapan pensiun, sumber pengetahuan pengelolaan keuangan, kesadaran antara penghasilan dan biaya hidup serta gambaran mengenai bagaimana cara responden mengatasi pemenuhan biaya hidup saat penghasilan tidak mencukupi. Terdapat sejumlah responden yang **tidak memiliki investasi apapun** (25,6%). Sedangkan bagi responden yang memiliki investasi, terdiversifikasi dalam beberapa jenis. Dimana **perhiasan** (53,3%) menjadi jenis investasi yang paling dominan. Dan berturut-turut diikuti oleh rekening deposito (15,4%), saham (10,8%), reksa dana (9,2%), sertifikat deposito (6,7%), logam mulia (4,6%), obligasi (3,1%), tanah dll (5,2%). Terdapat responden yang memiliki pandangan bahwa anak sholeh juga merupakan bentuk investasi.

Perilaku keuangan terkait **dana darurat**, terdeteksi mayoritas responden **tidak memiliki** dana darurat (67,2%), di sisi lain lebih dari setengah responden (55,9%) pernah mencari tahu jumlah tabungan yang diperlukan saat pensiun. Sebagian besar responden **mendapatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dari media sosial** (69,2%). Fenomena lain yang dapat ditangkap dari responden adalah mayoritas responden (70,3%) **menyadari bahwa penghasilannya terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari**. Dan ketika hal tersebut terjadi, sebagian besar responden akan mencukupi dengan **mengambil uang tabungan** (56,7%), opsi lainnya yang sering dilakukan oleh responden dalam upaya mengatasi kurangnya penghasilan adalah dengan **menekan**

biaya hidup (30,8%), kerja lembur/mencari kerja sampingan (12,8%), menjual/menggadaikan barang berharga (5,6%), dan opsi yang paling sedikit diambil adalah **meminjam uang** baik kepada teman, lembaga keuangan non bank atau pinjam bank.

Tabel 4.1.5 Profil literasi keuangan responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Misalkan terdapat lima bersaudara diberi hadiah sebesar Rp15.000.000 jika harus membagi uang secara merata, berapa yang didapatkan masing-masing?	Tidak tahu	33	16,9
	Salah	25	12,8
	Benar	137	70,3
Jika seseorang meminjamkan Rp500.000 kepada temannya pada malam hari. Kemudian dikembalikan Rp500.000 keesokan harinya. Berapa bunga yang dibayarkan untuk pinjaman tersebut?	Tidak tahu	72	36,9
	Salah	20	10,3
	Benar	103	52,8
Misal seseorang memasukkan uang Rp1.000.000 ke dalam rekening tabungan yang bebas biaya dengan jaminan tingkat bunga 2% per tahun. Ia tidak melakukan pembayaran lebih lanjut ke akun rekening ini dan tidak menarik uang.			
Berapa banyak saldo di rekening ini setelah pembayaran bunga dilakukan?	Tidak tahu	112	57,4
	Salah	25	12,8
	Benar	58	29,7
Berapa banyak uang yang akan ada di rekening pada akhir lima tahun?	Tidak tahu	62	31,8
	Salah	79	40,5
	Benar	54	27,7

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil survey terkait pengetahuan keuangan dasar, mayoritas responden (70,3%) dapat menjawab dengan benar, 12,8% salah menjawab dan 16,9% responden menyatakan tidak tahu. Begitupula jawaban responden dalam hal pengetahuan dasar terkait bunga. 52,8% dapat menjawab dengan benar, 10,3% jawabannya salah dan 36,9% responden menyatakan tidak tahu.

Pengetahuan terkait bunga majemuk responden masih rendah. Pengetahuan bunga majemuk tahunan hanya 29,7% responden yang dapat menjawab dengan benar, 12,8% responden jawabannya salah dan 57,4% responden tidak tahu. Pengetahuan bunga majemuk 5 tahunan responden lebih rendah dari pengetahuan bunga majemuk tahunan. Hanya 27,7% responden yang dapat menjawab dengan benar, 40,5% responden jawabannya salah dan 31,8% responden menyatakan tidak tahu.

Profil perilaku responden terkait **religiusitas** memiliki karakteristik yang spesifik (lihat tabel 4.1.6). Sumber pengetahuan agama responden sebagian besar didapatkan dari **keluarga** (77,9%). Responden melihat agama membawa manfaat sebagai **petunjuk kehidupan** (94,9%), **memunculkan perilaku yang baik** (77,4%) dan **hidup damai** (72,8%).

Tabel 4.1.6 Profil religiusitas responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Sumber pengetahuan agama (bisa memilih lebih dari satu).	Keluarga	152	77,9
	Teman	104	53,3
	Tokoh agama	144	73,8
	Komunitas keagamaan	148	75,9
	Sekolah	125	64,1
	Pesantren	51	26,2
	Lainnya (Media sosial)	5	2,6
Manfaat agama	Petunjuk kehidupan	185	94,9
	Hidup damai	142	72,8
	Banyak teman	86	44,1
	Memunculkan perilaku yang baik	151	77,4
	Lainnya (sarana mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan)	2	1,0

Sumber: Data primer diolah (2022)

4.2 Pengujian instrumen penelitian dengan Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structure Equation Model* (PLS-SEM). Manley, Hair, & Williams (2020) menyatakan PLS-SEM merupakan metode untuk mengeksekusi dua langkah secara bersamaan: (1) mengevaluasi kualitas pengukuran variabel laten multi-item, dan (2) menguji hubungan antara variabel laten multi-item. Secara sederhana, PLS-SEM secara simultan menguji hubungan antar variabel laten multi-item dengan memaksimalkan varian yang dijelaskan dalam satu atau lebih variabel dependen multi-item. Lebih lanjut Manley, et. Al (2020) menjelaskan bahwa PLS-SEM merupakan perpanjangan dari regresi berganda dimana regresi berganda terbatas pada variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen indikator tunggal, PLS-SEM dapat dengan mudah menangani dua atau lebih variabel dependen multi-indikator dan banyak variabel independen multi-indikator.

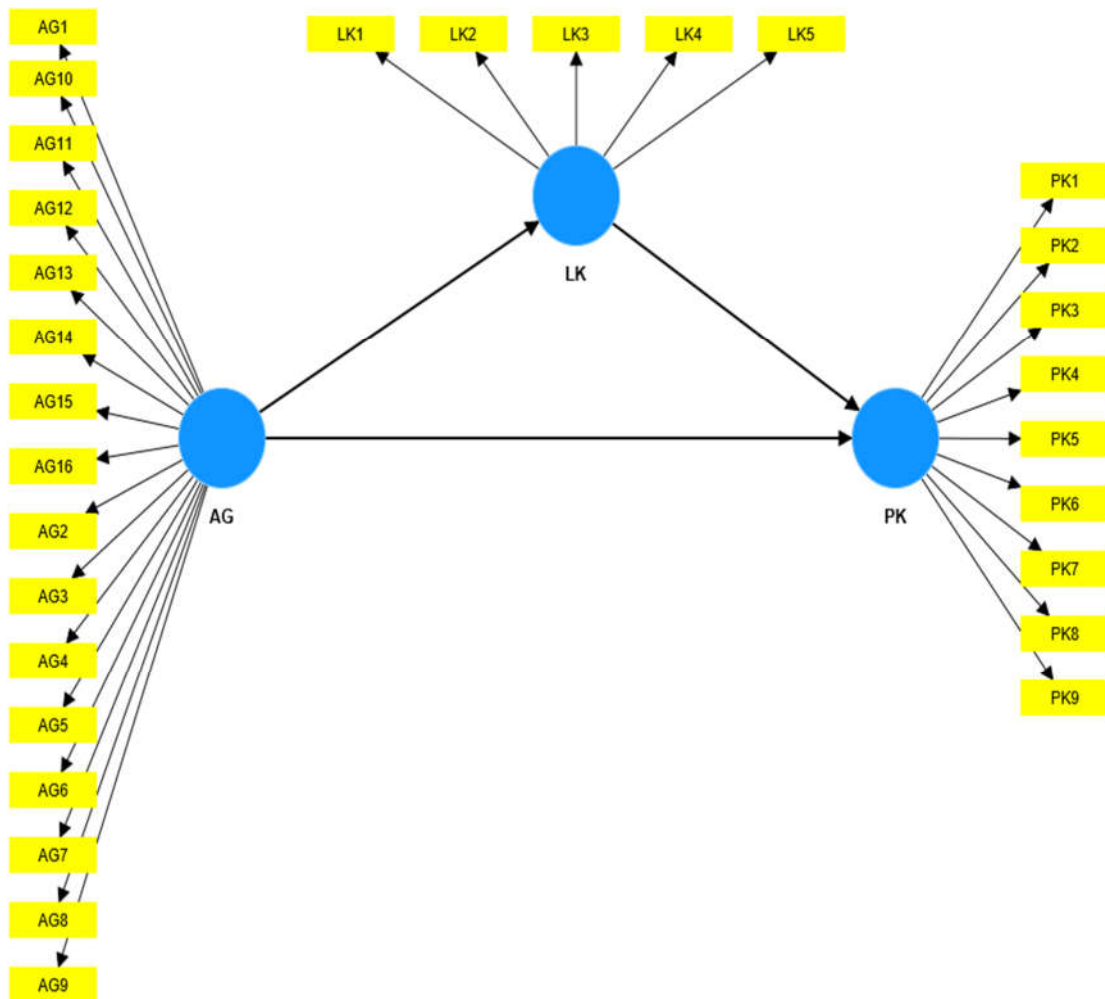
Penerapan PLS-SEM memerlukan 2 langkah yaitu (1) model pengukuran (Outer Model) menggunakan analisis komposit konfirmatori dan (2) model struktural (Inner Model) (Hair Jr. et al. 2020). Evaluasi model pengukuran terdiri dari (a) memperkirakan pemuatan item dan menilai signifikansi (b) mengevaluasi reliabilitas indikator (c) menilai reliabilitas gabungan dari konstruksi, (d) menguji rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) (e) mengkonfirmasi validitas diskriminan menggunakan metode HTMT (f) menilai validitas nomologis dan (g) mengevaluasi validitas prediktif (Manley, Hair, & Williams, 2020). Ketika semua kriteria model pengukuran terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan penilaian model struktural.

Langkah yang diperlukan dalam penilaian model struktural ini yaitu dengan (a) mengevaluasi multikolinearitas antara konstruk variabel bebas dari model struktural; (b) memeriksa ukuran dan signifikansi statistik dari koefisien jalur; menilai prediksi dalam sampel dari konstruk dependen berdasarkan (c) R^2 dari variabel endogen, (d) ukuran efek (f^2), dan (e) relevansi prediktif (Q^2); dan (f) mengevaluasi validitas prediktif out-of-sample menggunakan PLSpredict.

Selain model pengukuran dan model struktural, perlu juga disampaikan mengenai evaluasi kebaikan dan kecocokan model yang dapat dilihat pada PLS Predict.

1. Pembuatan Path Diagram

Evaluasi model luar dan model dalam dapat dilakukan setelah path diagram terbentuk berdasarkan hipotesis dan model penelitian yang diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu religiusitas (X1), dan literasi keuangan (X2), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y). Adapun bentuk path diagram dalam penelitian sebagai berikut



Gambar. 4.2.1 Model Path Diagram

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

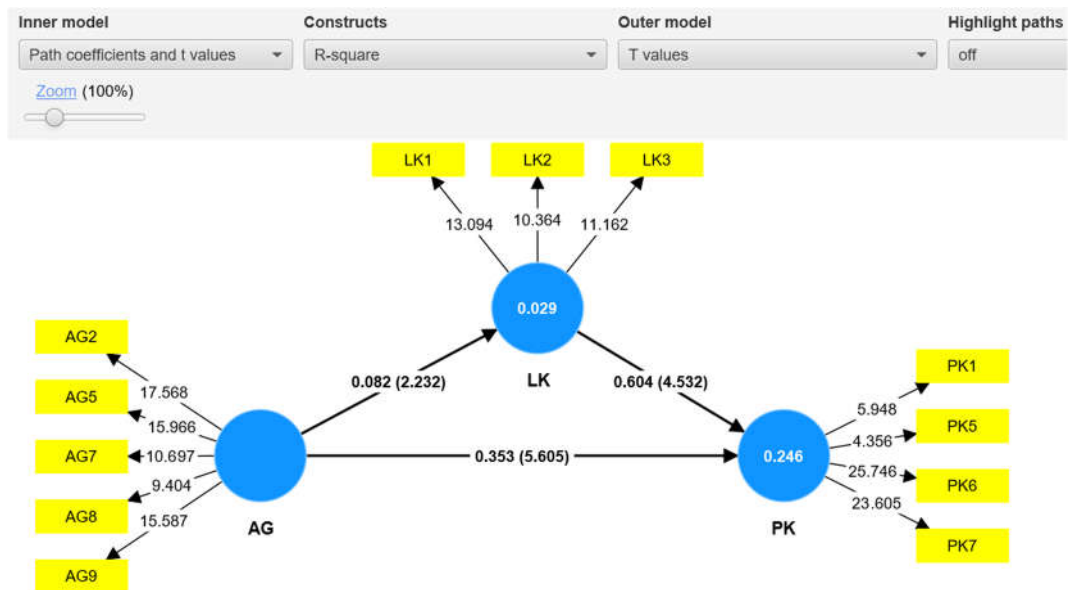
Evaluasi model pengukuran dinilai melalui 2 komponen yaitu *Factor Loading* dimana nilai untuk setiap faktor loading $> 0,70$ dan *t-statistic* dengan nilai $> \pm 1.96$. Indikator di atas 0,708 menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikator, sehingga memberikan keandalan indikator yang dapat diterima. Hasil uji outer model yang dapat menunjukkan factor loading tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.2.1 Uji Validitas Konvergen dengan *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Religiusitas	AG1	0,568	Tidak Valid
	AG2	0,721	Valid
	AG3	-0,146	Tidak Valid
	AG4	0,079	Tidak Valid
	AG5	0,678	Tidak Valid
	AG6	0,422	Tidak Valid
	AG7	0,672	Tidak Valid
	AG8	0,667	Tidak Valid
	AG9	0,681	Tidak Valid
	AG10	0,493	Tidak Valid
	AG11	-0,151	Tidak Valid
	AG12	-0,371	Tidak Valid
	AG13	0,337	Tidak Valid
	AG14	0,343	Tidak Valid
	AG15	-0,472	Tidak Valid
	AG16	-0,221	Tidak Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,734	Valid
	LK2	0,721	Valid
	LK3	0,745	Valid
	LK4	-0,336	Tidak Valid
	LK5	-0,227	Tidak Valid
Perilaku Keuangan	PK 1	0,545	Tidak Valid
	PK 2	-0,519	Tidak Valid
	PK 3	-0,527	Tidak Valid
	PK 4	0,369	Tidak Valid
	PK 5	0,405	Tidak Valid
	PK 6	0,715	Valid
	PK 7	0,771	Valid
	PK 8	-0,322	Tidak Valid
	PK 9	0,076	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Table 4.2.1 menunjukkan hasil perhitungan outer loading yang bervariasi. Umumnya, indikator dengan beban antara 0,40 dan 0,708 harus dipertimbangkan untuk dihapus hanya jika penghapusan indikator mengarah pada peningkatan reliabilitas konsistensi internal atau validitas konvergen di atas nilai ambang batas yang disarankan. Sehingga penghapusan outer loading yang tidak valid dilakukan secara bertahap dari nilai yang terkecil. Kemudian peneliti melakukan proses running ulang terhadap model hingga mendapatkan hasil yang paling sesuai. Hasil perhitungan ulang dapat dilihat dalam path diagram dan table berikut:



Gambar 4.2.2 Model Path Diagram Akhir

Tabel 4.2.2 Uji Validitas Konvergen dengan *Loading Factor* Akhir

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Religiusitas	AG2	0,757	Valid
	AG5	0,758	Valid
	AG7	0,735	Valid
	AG8	0,716	Valid
	AG9	0,737	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,777	Valid
	LK2	0,737	Valid
	LK3	0,760	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0,558	Valid
	PK5	0,510	Valid
	PK6	0,827	Valid
	PK7	0,826	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

3. Mengevaluasi Reliabilitas Indikator

Dari hasil perhitungan ulang, indikator awal yang berjumlah 30 tersisa 12 indikator dengan nilai indikator > 0,70, namun terdapat 2 (dua) indikator yang memiliki nilai factor loading 0,50. Peneliti tetap mempertahankan indikator tersebut

setelah melihat nilai reliabilitasnya memenuhi syarat. Chin & Marcoulides, (1998) menyatakan nilai factor loading diatas 0,50 tetap dapat diterima.

4. Menilai reliabilitas gabungan dari konstruksi dan menguji rata-rata varians yang diekstraksi (AVE)

Perhitungan lebih lanjut dilakukan setelah mendapatkan faktor loading yang sesuai, penilaian selanjutnya didasarkan pada nilai Cronbach's alpha, composite reliability atau $\rho_A > 0,70$ serta nilai $AVE \geq 0,50$. Hasil uji reliabilitas gabungan dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.3 Uji Validitas Konvergen dengan Nilai AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)
AG	0,795	0,798	0,859	0,549
LK	0,639	0,644	0,802	0,575
PK	0,631	0,693	0,782	0,484

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan nilai $AVE > 0,50$ kecuali untuk variabel perilaku keuangan. Karena evaluasi terhadap konten dan validitas diskriminan terpenuhi, maka penghapusan indikator untuk menaikkan nilai AVE tidak kami lakukan. Beberapa penelitian ilmu sosial terkait perilaku juga menunjukkan hasil pengujian validitas konvergen untuk nilai $AVE < 0,50$ (Rafik & Rahayu, 2020; Sohail & Chen, 2022; Hayat, et al, 2022).

5. Mengkonfirmasi validitas diskriminan

Pengertian dari penilaian validitas diskriminan yaitu sejauh mana suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model struktural. Fornell dan Larcker (1981) mengusulkan metrik tradisional dan menyarankan bahwa setiap AVE konstruk harus dibandingkan dengan kuadrat korelasi antar konstruk dari konstruk yang sama dan semua konstruk lain yang diukur secara reflektif dalam model struktural. Varian bersama untuk semua konstruksi model tidak boleh lebih besar dari nilai AVE. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metrik ini tidak cocok untuk penilaian validitas diskriminan. Sebagai gantinya, Henseler et al. (2015) mengusulkan penilaian validitas diskriminan berdasarkan rasio heterotrait-monotrait (HTMT) dari korelasi. HTMT diartikan sebagai nilai rata-rata pada korelasi item di seluruh konstruksi (yaitu, korelasi heterotrait-heteromethod) relatif terhadap rata-rata (geometris) dari korelasi rata-rata untuk item yang mengukur konstruksi yang sama (yaitu, korelasi monotrait-heteromethod) dimana nilai ambang maksimal $< 0,90$. Nilai HTMT di atas 0,90 akan menunjukkan bahwa validitas diskriminan tidak ada.

Tabel 4.2.4. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT dan Fornell-Larcker

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) criterion			
	AG	LK	PK
AG			
LK	0,237		
PK	0,548	0,526	

Fornell-Larcker criterion			
	AG	LK	PK
AG	0,741		
LK	0,170	0,758	
PK	0,403	0,353	0,696

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4.2.5 Hasil Uji Validitas Diskriminan berdasarkan Nilai Cross Loadings

	Cross loadings		
	AG	LK	PK
AG2	0,757	0,082	0,367
AG5	0,758	0,150	0,247
AG7	0,735	0,118	0,278
AG8	0,716	0,118	0,275
AG9	0,737	0,167	0,308
LK1	0,141	0,777	0,318
LK2	0,134	0,737	0,229
LK3	0,108	0,760	0,239
PK1	0,299	0,143	0,558
PK5	0,156	0,166	0,510
PK6	0,370	0,299	0,827
PK7	0,261	0,333	0,826

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil uji validitas diskriminan seperti terlihat dalam tabel dan tabel menunjukkan bahwa nilai HTMT < 0,90 dan nilai kriteria Fornell-Larcker dari akar AVE yang dihasilkan oleh korelasi masing-masing variabel sudah lebih besar daripada korelasi antar variabel lainnya. Hasil uji dari cross loading juga menunjukkan muatan tiap indikator pada konstraknya lebih tinggi daripada muatan silang pada konstruk lainnya Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut valid dalam penelitian ini.

Sebelum berlanjut pada evaluasi model struktural, perlu melihat hasil model pengukuran terkait evaluasi multikolinearitas melalui nilai VIF. Bila nilai VIF < 3 maka terbukti tidak terdapat multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.6 Statistik Multikoleniaritas (VIF) outer model

	VIF
AG2	1,497
AG5	1,676
AG7	1,618
AG8	1,519
AG9	1,485
LK1	1,156
LK2	1,337
LK3	1,399
PK1	1,095
PK5	1,139
PK6	1,521
PK7	1,619

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4.2.7 Statistik Multikoleniaritas (VIF) inner model

	AG	LK	PK
AG		1,000	1,030
LK			1,030
PK			

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil perhitungan model multikolinearitas menunjukkan nilai < 3 sehingga baik inner maupun outer model tidak terdapat multikolinearitas dan analisis dapat dilanjutkan pada pengukuran model struktural.

6. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah reliabilitas dan validitas model luar ditetapkan, beberapa langkah perlu diambil untuk mengevaluasi hubungan yang dihipotesiskan dalam inner model. Penilaian kualitas model didasarkan pada kemampuannya untuk memprediksi konstruk endogen. Kriteria penilaian didasarkan pada: Koefisien determinasi (R^2), redundansi lintas validasi (Q^2), koefisien jalur, ukuran efek (f^2)

dan Goodness of Fit Index. Sebelum penilaian ini, peneliti perlu menguji inner model untuk potensi masalah kolinearitas. Karena perkiraan inner model dihasilkan dari serangkaian analisis regresi, nilai dan signifikansinya dapat menjadi bias jika konstruksi sangat berkorelasi.

Tabel 4.2.8 Hasil Uji R² dan Q²

	R-square	R-square adjusted	Q ² predict
Literasi Keuangan	0,029	0,024	0,014
Perilaku Keuangan	0,246	0,238	0,129

Sumber: Data primer diolah (2022)

R² mengukur varians yang dijelaskan dalam setiap konstruk endogen dan juga disebut sebagai kekuatan prediktif dalam sampel. R² berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan penjelas yang lebih besar. Nilai R² sebesar 0,75 dianggap substansial 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Namun, nilai R² yang dapat diterima didasarkan pada konteks dan dalam beberapa disiplin ilmu nilai R² serendah 0,10 dianggap memuaskan, seperti misalnya dalam memprediksi pengembalian saham.

Hasil uji R² untuk variabel literasi keuangan adalah 0,029 dan berdasarkan kriteria tergolong lemah yang artinya pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan hanya sebesar 2,9%, dan 97,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan R² untuk perilaku keuangan sebesar 0,246% dan berdasarkan kriteria nilai ini juga tergolong lemah. Religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan hanya sebesar 24,6% dan sisanya yaitu 75,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Cara lain untuk menilai akurasi prediksi model jalur PLS adalah dengan menghitung nilai Q^2 yang menggabungkan aspek prediksi di luar sampel dan kekuatan penjelas di dalam sampel. Sebagai pedoman, nilai Q^2 harus lebih besar dari 0 untuk konstruk endogen tertentu untuk menunjukkan akurasi prediksi dari model struktural untuk konstruk tersebut. Sebagai patokan, nilai Q^2 lebih tinggi dari 0 menggambarkan relevansi prediktif kecil, 0,25 sedang, dan 0,5 dan besar dari model jalur PLS.

Nilai Q^2 untuk literasi keuangan yaitu 0,14 dan Q^2 perilaku keuangan sebesar 0,129. Keduanya menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki predictive relevance yang baik meskipun dalam kategori lemah.

7. Path Coefficients

Setelah mengevaluasi kekuatan penjelas dan kekuatan prediksi model, langkah terakhir adalah menilai signifikansi statistik dan relevansi koefisien jalur dengan mengevaluasi nilainya, yang biasanya berada di kisaran -1 dan +1. Jenis efek ini sangat relevan dalam penilaian efek mediasi.

Tabel 4.2.9 Path Coefficients

	Path coefficients
Religiusitas -> Literasi Keuangan	0,082
Religiusitas -> Perilaku Keuangan	0,353
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,604
Religiusitas -> Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,050

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai path coefficients dalam tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel signifikan. Nilai koefisien jalur tertinggi yaitu pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan nilai koefisien jalur terendah pada pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan.

8. Uji Goodness of Fit (GoF)

Indeks GoF adalah ukuran tunggal untuk memvalidasi kinerja gabungan dari model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar pangkat dua dari rata-rata indeks komunalitas dikalikan dengan nilai rata-rata model R². Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF besar). Seperti terlihat dalam table yang menunjukkan bahwa nilai GoF berada pada angka 0,271 yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan tingkat sedang.

Tabel 4.2.10 Godness of Fit (GoF Indeks)

	Outer loadings	Communality	Variable	R Square	GoF Index
AG2 <- AG	0,757	0,574	LK	0,029	0,271
AG5 <- AG	0,758	0,574	PK	0,246	
AG7 <- AG	0,735	0,540			
AG8 <- AG	0,716	0,512			
AG9 <- AG	0,737	0,544			
LK1 <- LK	0,777	0,603			
LK2 <- LK	0,737	0,544			
LK3 <- LK	0,760	0,578			
PK1 <- PK	0,558	0,312			
PK5 <- PK	0,510	0,260			
PK6 <- PK	0,827	0,684			
PK7 <- PK	0,826	0,682			
Rerata		0,534		0,137	

Sumber: Data primer diolah (2022)

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p value. Dengan asumsi tingkat signifikansi 5%, nilai t di atas 1,96 (uji dua sisi) dan nilai p <0,05 menunjukkan bahwa bobot indikator signifikan secara statistik. Apabila nilai t-statistic dan p-value terpenuhi sesuai dengan kriteria artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable eksogen dengan variable endogen sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan algoritma bootstrapping SmartPLS 4 menunjukkan seluruh hubungan antar variable signifikan.

Tabel 4.3.1 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
AG -> LK	0,082	0,089	0,037	2,232	0,026	Diterima
AG -> PK	0,353	0,371	0,063	5,605	0,000	Diterima
LK -> PK	0,604	0,609	0,133	4,532	0,000	Diterima
AG -> LK -> PK	0,050	0,054	0,025	1,999	0,046	Diterima

Sumber: Data primer diolah (2022)

4.4. PLS Predict

Tabel 4.4.1 Perbandingan Model PLS vs Model Regresi

	Q ² predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
LK1	0,010	0,494	0,486	0,500	0,484
LK2	0,009	0,490	0,479	0,501	0,484
LK3	0,006	0,469	0,437	0,480	0,443
PK1	0,073	0,688	0,541	0,689	0,513
PK5	0,010	0,792	0,563	0,809	0,572

PK6	0,119	0,730	0,573	0,755	0,591
PK7	0,044	0,703	0,518	0,724	0,523

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai RMSE dan MAE yang lebih rendah menunjukkan bahwa model memiliki predictive power yang lebih baik. Hasil perhitungan menunjukkan PLS-SEM memiliki nilai lebih rendah dibanding model regresi, maka untuk penelitian ini PLS-SEM memiliki kekuatan prediksi yang lebih tepat dibanding model regresi.

4.5 Pembahasan

Pengujian hipotesis secara empiris menunjukkan bukti bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Peran literasi keuangan sebagai mediasi pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan juga terbukti. Pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis ada pada subbab berikut.

4.5.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Literasi Keuangan

Pengaruh religiusitas terhadap literasi terbukti berpengaruh secara positif dengan nilai t-statistic 2,232 dari ketentuan t-statistic $> 1,96$ dan signifikan dengan nilai p 0,026 dimana ketentuan p-values yaitu $< 0,05$. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi religiusitas responden, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan responden. Merujuk pada Theory of Planned Behavior (TPB), agama sebagai subjek normative akan mampu mendorong niat responden untuk mencari lebih banyak pengetahuan terkait keuangan. Informasi yang terdapat pada konstruk religiusitas yang diujikan menunjukkan seluruh indikator religiusitas ekstrinsik tidak valid. Ini artinya, responden berusaha membawa nilai-nilai ajaran agama ke

dalam perilaku sehari-hari mereka termasuk di dalamnya ajaran agama untuk terus belajar, menggali pengetahuan dari berbagai aspek.

Kajian hubungan antara religiusitas dan literasi keuangan pada penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Seperti penelitian oleh Mahdzan, et al., (2017) yang menyelidiki religiusitas dalam dua dimensi yaitu dimensi kewajiban dan dimensi kebajikan dimana hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas responden maka semakin tinggi pula pertimbangan dalam menempatkan aset berisiko dalam portofolio. Renneboog & Spaenjers (2012) menyatakan bahwa mereka yang memiliki keyakinan agama lebih cenderung menabung dan memiliki investasi rendah pada aset berisiko. Agyei & Nsiah (2018) meneliti religiusitas sebagai budaya memiliki pengaruh terhadap keinginan individu untuk memiliki wawasan pengetahuan keuangan yang dapat berdampak pada tumbuhnya ekonomi pada sektor usaha kecil & menengah.

Dari hasil penelitian ini dan dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya, hendaknya aktivis perempuan muslim dapat memperkaya kajian kajian yang dilakukan terkait pengetahuan konsep keuangan. Karena agama sebagai norma subjektif dapat mendorong peningkatan pengetahuan keuangan para aktivis perempuan muslim di Yogyakarta.

4.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis kedua yaitu pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Terlihat dari perhitungan dalam

table yang menunjukkan nilai t-statistic 5,605 diatas ketentuan nilai t-statistic yaitu $> 1,96$ dan nilai p pada 0,000 yang masuk dalam kriteria dimana ketentuan nilai p dianggap signifikan jika $< 0,05$.

Dari perspektif psikologi dan agama, ada keyakinan yang berkembang bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan (Purwidiyanti, et al., 2021). Religiusitas menjadi salah satu determinan utama dari karakteristik yang mempengaruhi perilaku seseorang. Terutama bagi seorang muslim, agama memiliki acuan khusus terkait apa yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Semakin religius seseorang maka perilaku keuangannya akan semakin mengarah pada ajaran dalam rangka mengharap ridho Allah SWT dimana agama islam dalam konteks muamalah memiliki konsep syariah. Religiusitas tercermin melalui sikap dan perilaku individu, oleh karena itu sejauh mana religiusitas mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang tergantung pada tingkat religiusitas individu tersebut.

Individu yang sangat religius cenderung lebih dogmatis dan lebih konservatif daripada individu yang kurang religius (Delener, 1994). Dengan demikian, orang yang lebih religius cenderung menyelaraskan perilakunya dengan hukum agamanya. Mereka yang memiliki komitmen kuat terhadap agama baik secara sikap maupun perilaku mampu mengambil keputusan yang konsisten dengan agama. Perbedaan individu dalam religiusitas terkait dengan perbedaan persepsi dapat memandu individu dalam proses memilih solusi untuk kebutuhan tertentu (Sharma, et al., 2016)

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Su, et al., (2011) menemukan bahwa religiusitas, sebagaimana ditentukan oleh partisipasi mingguan dalam acara-acara keagamaan, memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada semua faktor demografis lainnya pada perilaku beramal. Purwidiyanti, et al., (2021) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh antara toleransi risiko dan perilaku keuangan. Pengaruh religiusitas pada keputusan keuangan dan investasi juga terbukti (Mansour & Jlassi, 2014; Alderman, et al, 2017; Gutsche, 2017; Klein, et al., 2017).

Mengacu pada hasil penelitian ini dan kajian-kajian sebelumnya, para aktivis perempuan muslim bisa mendapatkan gambaran lebih jelas bagaimana religiusitas mampu mengarahkan perilaku mereka terkait keuangan. Kesadaran bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan diharapkan mampu memberi intervensi pada perilaku yang mengarah pada kesejahteraan.

4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan variabel kunci yang mempengaruhi perilaku keuangan. Beberapa penelitian yang mengeksplorasi antecedent perilaku keuangan konsumen telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keputusan keuangan (Ingale & Paluri, 2020). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Dimana hasil perhitungan nilai t-statistic sebesar 4,532 berada di atas ketentuan nilai t-statistic > 1,96 dan p-values sebesar 0,000 yang masuk dalam ketentuan dimana p-values akan dinilai signifikan jika < 0,05.

Huston (2012) dalam penelitiannya di Amerika Serikat menemukan bahwa mereka yang melek finansial dua kali lebih mungkin memiliki biaya pinjaman yang lebih rendah. Allgood & Walstad (2015) menyelidiki bagaimana literasi keuangan cenderung mengubah perilaku keuangan di lima topik keuangan: kartu kredit, investasi, pinjaman, asuransi, dan saran keuangan. Nguyen & Doan (2020) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di Vietnam. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku menabung. Terdeteksi pula bahwa wanita memiliki kemungkinan menabung yang lebih tinggi daripada pria. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh peneliti lain yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Xu, et al., 2022; Alshebami & Al Marri, 2022; Watanapongvanich, et al., 2022; Mutlu & Özer, 2022).

Tingginya bukti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sayangnya tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan. Selain pada negara berkembang, survei literasi keuangan di banyak negara maju juga menunjukkan bahwa informasi tentang konsep dan praktik keuangan masih belum memadai. Hal ini tentu saja dapat menghambat kemampuan dalam menabung dan berinvestasi untuk masa pensiun sehingga berdampak pada kurangnya kesejahteraan di usia tua. Ironisnya, rendahnya literasi keuangan terkonsentrasi pada sub-kelompok populasi tertentu yaitu mereka yang berpenghasilan rendah, berpendidikan rendah, minoritas, dan perempuan (Lusardi & Mitchel, 2007).

Dalam penelitian ini, kedua kelompok aktivis perempuan yang di observasi hendaknya mulai memunculkan kajian terkait konsep dan praktik keuangan. Hal ini

akan membawa dampak yang lebih mengena dikarenakan kelompok ini berbasis pada kelompok agama dimana nilai-nilai yang disampaikan dalam kajian akan lebih didengar dan dilakukan oleh para anggotanya.

4.5.4 Peran Literasi Keuangan sebagai Mediasi pada Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan

Salah satu lembaga sosial yang paling universal dan berpengaruh adalah agama. Agama memiliki pengaruh besar terhadap sikap, nilai, dan perilaku manusia baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Lajuni, et al., 2018). Namun, ajaran agama tersampaikan dalam bentuk yang abstrak sehingga para ahli harus membedah ajaran agama dari kitab yang diturunkan menjadi ilmu terapan yang dapat dijadikan rujukan pengikutnya. Dalam agama Islam ajaran yang menyangkut ibadah disebut dengan *Syariah*, sedangkan panduan empirisnya dalam hal perilaku sehari-hari disebut dengan *Fiqih*, sedangkan dalam konteks ekonomi disebut dengan *Muamalah*.

Religiusitas terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Agama memberi pedoman konsep terkait uang sebagai alat tukar dan beberapa konsep perdagangan. Namun, pedoman-pedoman tersebut juga tidak dalam bentuk yang eksplisit sehingga menimbulkan multitafsir terhadap penggunaannya. Seperti konsep riba dimana masyarakat luas masih belum mendapatkan penjelasan pasti apa dan bagaimana yang disebut dengan riba.

Pada era globalisasi ini, masyarakat dihadapkan pada sistem ekonomi yang mau tidak mau harus mengikuti sistem yang sudah berjalan. Revolusi digital telah

memunculkan berbagai macam produk dan jasa keuangan yang secara massif digunakan oleh masyarakat. Secara tidak sadar masyarakat terjebak pada arus belanja digital. Banyaknya promo yang ditawarkan membuat masyarakat memiliki perilaku *impulsive buying*.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya literasi keuangan sebagai mediator pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan. Agama mengajarkan berperilaku baik dalam segala aspek termasuk dalam perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan yang berupa pengetahuan tentang konsep dan praktik keuangan mampu memberi wawasan kepada individu agar dapat mewaspadaai perilaku keuangan yang menjerumuskan. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berhasil memediasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan dengan nilai t-statistic 1,999 dimana nilai tersebut diatas ketentuan t-statistic yaitu $>1,96$ dan p-values 0,046 dengan nilai p yang dianjurkan $< 0,05$. Dikarenakan religiusitas juga berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, maka dalam hal ini literasi keuangan disebut sebagai mediasi parsial.

Penelitian lain yang mengkaji mediasi literasi keuangan pada religiusitas terhadap perilaku keuangan juga telah dilakukan oleh Alharbi, et al., (2022) yang menetapkan bahwa religiusitas dan branding Islam dapat lebih meningkatkan kekuatan prediksi literasi keuangan terhadap kinerja UKM. Studi tersebut menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus berbasis agama dan juga berbasis budaya tergantung di mana UKM berada sehingga strategi

khusus dapat diterapkan untuk memungkinkan pertumbuhan UKM yang kondusif dan memaksimalkan kontribusi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi literasi keuangan pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan aktivis perempuan muslim di Yogyakarta. Kajian ini menggunakan Theory of Planned Behaviour (TPB) yang berfungsi sebagai penguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk mengambil keputusan terkait keuangan.

Penelitian dilakukan pada dua kelompok aktivis perempuan muslim di Yogyakarta yaitu Fatayat NU dan Nasyyiatul Aisyiah sebagai representasi dari perkembangan peran perempuan di era modernisasi. Level analisis pada variabel yang diteliti merupakan level individu. Peran mediasi literasi keuangan pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan diuji menggunakan alat analisis PLS-SEM.

Hasil penelitian memberikan dukungan empiris terhadap keempat hipotesis yang diajukan. Dimana hipotesis pertama terkait pengaruh religiusitas dan literasi keuangan, hipotesis kedua terkait pengaruh religiusitas pada perilaku keuangan, hipotesis ketiga terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan serta hipotesis keempat terkait peran mediasi literasi keuangan terhadap pengaruh religiusitas pada perilaku keuangan memiliki nilai yang positif dan signifikan meskipun dengan tingkat signifikansi yang lemah.

Merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat merupakan penentu dari perilaku individu yang di dorong oleh sikap, norma subjektif dan kontrol

perilaku. Saat ini layanan keuangan yang tersedia memiliki tingkat kerumitan dan variasi yang tinggi namun risiko dan biaya yang akan dihadapi oleh pengguna tidak disampaikan secara lengkap dan transparan oleh penyedia layanan. Hal ini akan berpotensi merugikan bagi mereka yang memiliki tingkat literasi rendah dan pemahaman yang kurang memadai tentang mekanisme pasar keuangan modern. Niat responden untuk menciptakan perilaku keuangan yang mengarah pada kesejahteraan akan dapat diarahkan melalui forum-forum keagamaan. Verifikasi dari lingkungan tersebut akan membuat kontrol perilaku menjadi minim hambatan sehingga perilaku keuangan akan lebih mudah diarahkan menuju pada kesejahteraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivis perempuan muslim di Yogyakarta yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik pula. Pemahaman terkait konsep dan praktik keuangan akan membawa dampak pada perilaku keuangan yang baik. Sedangkan agama sebagai norma subjektif memberikan perintah kepada umatnya untuk berperilaku baik dalam aspek apapun termasuk terkait perilaku keuangan. Literasi keuangan memediasi peran religiusitas terhadap perilaku keuangan dengan memberikan pengetahuan mengenai konsep dan praktik keuangan agar individu dapat memiliki perilaku keuangan yang mengarah pada kesejahteraan sesuai dengan sistem ekonomi yang berlaku.

5.2 Kontribusi Penelitian

5.2.1 Kontribusi Teoritis dan Empiris

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada model perilaku individu dimana *theory planned of behaviour* (TPB) digunakan untuk menjelaskan fenomena peran religiusitas terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan bahwa religiusitas dan literasi keuangan sebagai norma subjektif bersama-sama dengan sikap serta control perilaku yang dirasakan akan dapat mengarahkan individu pada perilaku keuangan yang mengarah pada kesejahteraan. Akses informasi dan pengaruh lingkungan sekitar dapat mempengaruhi niat responden dalam melakukan sesuatu. Bagaimana peraturan dan penerimaan lingkungan sekitar terhadap nilai suatu perbuatan akan memberi pengaruh pada niat perilaku individu.

Hasil penelitian ini secara empiris mendukung model penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan. Meningkatnya religiusitas individu akan meningkatkan kebaikan perilaku keuangan individu secara langsung maupun melalui mediasi literasi keuangan. Ajaran agama menjadi pendorong individu untuk melakukan perilaku keuangan yang baik, namun perlu diberikan arahan yang jelas terkait konsep dan praktik keuangan terhadap sistem ekonomi yang berlaku melalui literasi keuangan.

Penelitian ini juga berkontribusi terhadap konteks kajian pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan pada perempuan. Penelitian-penelitian sebelumnya focus pada masyarakat umum tanpa membedakan jenis kelamin sehingga dapat menimbulkan bias. Karena terbukti pada beberapa penelitian terkait

perilaku keuangan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pada perilaku perempuan dengan laki-laki. Penelitian yang berfokus pada perempuan lebih banyak menyoroti peran perempuan sebagai pemimpin dalam sebuah bisnis, sehingga penelitian pada perempuan dalam level individu masih sangat terbatas.

5.2.2 Kontribusi Praktis

Mengacu pada hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan pada pengambil kebijakan. Hasil survei nasional menunjukkan tingkat literasi keuangan terutama pada perempuan masih rendah. Maka saran bagi para pengambil kebijakan agar dapat memfasilitasi upaya peningkatan literasi keuangan pada perempuan melalui kelompok-kelompok agama dapat dilakukan dengan hal-hal seperti berikut:

Pertama, berdasarkan data empiris pasangan dan keluarga menjadi pihak yang paling sering diajak berkomunikasi. Disarankan bagi para pengambil kebijakan untuk memberikan penguatan agama dalam kaitannya dengan mengarahkan perilaku keuangan yang baik melalui kelompok-kelompok masyarakat sehingga dapat berdampak pada keluarga dan individu.

Kedua, para pengambil kebijakan dapat mengembangkan program penguatan religiusitas, literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan mendesain materi yang berkaitan dengan konsep dan praktik keuangan sesuai sistem ekonomi yang berlaku saat ini. Dimana pengetahuan perempuan terkait dana darurat, dana persiapan di masa-masa pra produktif, pengetahuan dampak inflasi, dan bunga majemuk masih sangat rendah.

Ketiga, dalam upaya pengembangan kapasitas perempuan terkait agama, literasi dan perilaku keuangan dapat dilakukan melalui kanal informasi digital. Sesuai hasil penelitian ini, perempuan paling banyak mendapatkan informasi pengelolaan keuangan dari internet dan media social.

Keempat, peningkatan kapasitas terkait literasi dan perilaku keuangan dapat diikutsertakan dalam kajian-kajian keagamaan seperti dalam kajian pranikah atau kajian-kajian rutin yang dilakukan oleh kelompok keagamaan. Hal ini akan memberikan dampak lebih apabila intervensi terkait peningkatan kapasitas tersebut dilakukan sesuai konteks dan lingkungan sekitarnya. Akan ada dorongan lebih untuk menggunakan atau menggali pengetahuan apabila didukung oleh lingkungannya.

5.3 Keterbatasan dan Saran bagi Penelitian Mendatang

Penelitian ini menunjukkan hasil uji R^2 untuk variabel literasi keuangan adalah 0,029 dan berdasarkan kriteria yang dipakai hasil ini tergolong lemah yang artinya pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan hanya sebesar 2.9%, dan 97,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan R^2 untuk perilaku keuangan sebesar 0,246% dan berdasarkan kriteria nilai ini juga tergolong lemah. Religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan hanya sebesar 24,6% dan sisanya yaitu 75,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Maka perlu digali lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan perempuan agar dapat mengarah pada kesejahteraan.

Perlu dilakukan penelitian secara kualitatif untuk menggali lebih dalam perilaku keuangan perempuan. Karena bagi banyak perempuan terutama dalam kelompok keagamaan, membicarakan uang merupakan hal yang tabu atau tidak etis. Padahal keterbukaan diskursus ini akan sangat berpengaruh pada perilaku mereka.



References

- Abbas, D., Ali, M., Nohong, M., & Sobarsyah, M. (2020). Predicting the Financial Behavior of the Religious Organization Board in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1159–1166.
- Agyei, S. K., & Nsiah, C. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics & Finance*.
- Ajouz, M., Abuamria, F., & Hammad, J. (2022). Factors Influencing Mobile Payment Adoption During the Time of COVID-19: A Palestinian Perspective. In B. Alareeni, & A. Hamdan, *Innovation of Businesses, and Digitalization during Covid-19 Pandemic, Lecture Notes in Networks and Systems* (pp. 563-581). Springer Nature Switzerland.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179 - 211.
- Alam, S. S., Janor, H., Zanariah, Wel, C. A., & Ahsan, M. N. (2012). Is Religiosity an Important Factor in Influencing the Intention to Undertake Islamic Home Financing in Klang Valley? *World Applied Sciences Journal*, 1030-1041.
- Alderman, J., Forsyth, J., & Walton, R. (2017). How Religious Beliefs Influence Financial Decision Making. *Graziadio Business Review*, 20(3).
- Alharbi, R. K., Yahya, S. B., & Kassim, S. (2021). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). THE EFFECTS OF PERCEIVED AND ACTUAL FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIORS. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697.
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior. *Frontiers in Psychology*.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). EYcacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471 - 499.
- Arnez, M. (2010). Empowering Women Through Islam: Fatayat NU Between Tradition and Change. *Journal of Islamic Studies*, 21(1), 59- 88.

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15.
- Babiarz, P., & Robb, C. A. (2014). Financial Literacy and Emergency Saving. *Journal of Family and Economic Issues*, 35, 40-50.
- Babin, B. J., Hair, J. F., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (Eds.). (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. Wiley.
- Baker, H. K., Ricciardi, V., & Filbeck, G. (Eds.). (2017). *Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets*. Oxford University Press.
- Bamberg, S., & Schmidt, P. (2003). Incentives, Morality, Or Habit? Predicting Students' Car Use for University Routes With the Models of Ajzen, Schwartz, and Triandis. *Environment and Behavior*, 35(2), 264–285.
- Bhutoria, A., & Vignoles, A. (2018). Do Financial Education Interventions for Women. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 409-432.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach*. Wiley.
- Campbell, J. Y. (2006). Household Finance. *The Journal of Finance*, 61(4), vi+1553-1604.
- Chagas, E. F. (2017). The critique of the religion as critique of the social reality in Karl Marx's thought. *Trans/Form/Ação, Marília*, 133-154.
- Cheng, M., & Somal, S. S. (2017). The Psychology of Women Investors. In B. H. Kent, & G. Filbeck, *Financial Markets and Investments Series* (p. 233). New York: Oxford University Press.
- Chin, W. W., & Marcoulides, G. (January 1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In M. G. A., *Advances in Hospitality and Leisure* (pp. 295–336). Mahwah, New Jersey, USA: Lawrence Erlbaum Associate.

- Conner, M., & Armitage, C. J. (1998). Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research. *Journal of Applied Social Psychology, 28*(15), 1429 - 1464.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Danks, N. P., Ray, S., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Hair Jr., J. F., & Hult, G. M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing.
- East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. *Journal of Economic Psychology, 14*, 337 - 375.
- Fam, K. S., Waller, D. S., & Erdogan, B. Z. (2004). The influence of religion on attitudes towards the advertising of controversial products. *European Journal of Marketing, 38*(5/6), 537-555.
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology, 85-99*.
- Fernandes, D., Jr., J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science, 1861-1883*.
- Fonseca, B. R., Mullen, K. J., Zamarro, G., & Zissimopoulos, J. (2012). What explains the gender gap in financial literacy? The role of household decision-making. *Journal of Consumer Affairs, 90-106*.
- Fromlet, H. (2001). Behavioral Finance-Theory and Practical Application. *Business Economics, 36*(3), 63-69.
- Ghuddah, S. ' (n.d.). *Qimah az-Zaman 'inda al-'Ulama*. Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2020). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies, 4*(5), 80-105.
- Gutsche, G. (2019). Individual and Regional Christian Religion and the Consideration of Sustainable Criteria in Consumption and Investment

- Decisions: An Exploratory Econometric Analysis. *Journal of Business Ethics*, 157(1).
- H. M. (1986). GEERTZ ON RELIGION: THE THEORY AND THE PRACTICE. *Religion*, 16, 19 - 32.
- Hair-Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Hayat, N., Salameh, A. A., Al Mamun, A., Ali, M. H., & Makhbul, Z. K. (2022). Tax Compliance Behavior Among Malaysian Taxpayers: A Dual-stage PLS-SEM and ANN Analysis. SAGE Publications.
- Hardi, H., & Suci, A. (2020). Literacy experiment of Islamic financing to non-Muslim small and micro business. *Journal of Islamic Marketing*, 179-191.
- Hendershott, P. H., & Lemmon, R. C. (1975). The Financial Behavior of Households: Some Empirical Estimates. *The Journal of Finance*, 30(3), 733-759.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 115-135.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2021, Juni). Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 14(1), 130-154.
- Iram, T., Bilal, A. R., & Latif, S. (2021). Is Awareness That Powerful? Women's Financial Literacy Support to Prospects Behaviour in Prudent Decision-making. *Global Business Review*.
- Iannaccone, L. R. (1998). An Introduction to the Economics of Religion. *Journal of Economic Literature*, 1465–1496.
- Kalberg, S. (2012). Max Weber: The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Kashif, M., Zarkada, A., & Thurasamy, R. (2017). The moderating effect of religiosity on ethical behavioural intentions: An application of the extended theory of planned behaviour to Pakistani bank employees. *Personnel Review*, 429-448.

- Khan, A., Arafat, M. Y., & Azam, M. K. (2020). Role of halal literacy and religiosity in buying intention of halal branded food products in India. *Journal of Islamic Marketing*.
- Khasanah, M., Aminullah, R., & Setianingsih, D. (2022). Determinants of Islamic Financial Literacy Index: Comparison Based on Ethnographic Studies in Yogyakarta, Indonesia. *AFKARUNA*, 18.
- Klein, P.-O., Turk, R., & Weill, L. (2017). Religiosity vs. Well-Being Effects on Investor Behavior. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 138, 50 - 62.
- Kochar, A., Nagabhushana, C., Sarkar, R., Shah, R., & Singh, G. (2022). Financial access and women's role in household decisions: Empirical evidence from India's National Rural Livelihoods project. *Journal of Development Economics*.
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of accounting Science*, 6(1).
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, and financial Behavior Influence on Personal Financial Distress among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 92-98.
- Luarn, P., & Lin, H.-H. (2005). Toward an understanding of the behavioral intention to use mobile banking. *Computers in Human Behavior*, 21(6), 873-891.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs. *Business Economics*.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., & Shaari, M. S. (2022). The influence of religious belief and psychological factors on borrowing behaviour among Malaysian public sector employees. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Hashim, R. C., & Sulaiman, N. A. (2017). Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

- Manley, S. C., Hair, J. F., & Williams, R. I. (2020). Essential new PLS-SEM analysis methods. *International Entrepreneurship and Management Journal*.
- Mansour, W., & Jlassi, M. (2014). The Effect of Religion on Financial and Investing Decisions. In *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing* (pp. 135 - 151). John Wiley & Sons, Inc.
- Metawa, S. A., & Almosawi, M. (1998). Banking behavior of Islamic bank customers: perspectives and implications. *International Journal of Bank Marketing*, 299-313.
- Muslichah, I., & Sanusi, S. (2019). The effect of religiosity and financial literacy on intention to use Islamic banking products. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(2), 85 - 92.
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 1114-1126.
- OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022. (n.d.). Retrieved October 8, 2022, from OECD: <https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf>
- Pfeifer, C., & Leon, A. K. (2017). Religious activity, risk-taking preferences and financial behaviour: Empirical evidence from German survey data. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*.
- Purwidiyanti, W., Pramuka, B. A., & Laksana, R. D. (2021). The Moderation Role of Religiosity on the Relationship Between Risk Tolerance and Financial Behavior of Small Businesses' Owners. *General Management*.
- Rafik, A. (2020). Financial behaviour and financial wellbeing of MSMEs actors: The role of financial literacy and cognitive factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 72 - 86.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(25).

- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 51-60.
- Renneboog, L., & Spaenjers, C. (2012). Religion and Finance. In *Socially Responsible Finance and Investing: Financial Institutions, Corporations, Investors, and Activists* (pp. 143-160). Wiley.
- Ricciardi, V. (2008). *Valuation, Financial Modeling, and Quantitative Tools* (Vol. 3). (F. J. Fabozzi, Ed.) John Wiley & Sons. Retrieved September 20, 2022
- Ricciardi, V., Baker, H. K., & Filbeck, G. (Eds.). (2017). *Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets*. Oxford University Press.
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*.
- Saunders, M. (2020). *Research Methods for Business Students*. Pearson.
- Scheepers, P., & Der Slik, F. V. (1998). Religion and Attitudes on Moral Issues: Effects of Individual, Spouse and Parental Characteristics. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37(4), 678 - 691.
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Sharma, R.-R., Newaz, F. T., & Fam, K.-S. (2016). Muslim religiosity, generational cohorts and buying behaviour of Islamic financial products. *Australian Journal of Management*, 1-20.
- Singh, G., Sharma, S., Sharma, R., & Dwivedi, Y. K. (2021). Investigating environmental sustainability in small family-owned businesses: Integration of religiosity, ethical judgment, and theory of planned behavior. *Technological Forecasting and Social Change*.
- Sohail, M. T., & Chen, S. (2022). A PLS-SEM Analysis to Check Public Willingness to Use Water from Filtration Plants Installed by Public Own Organizations; a Study of Psychological Behavior Toward Sustainable Development. *Psychology Research and Behavior Management*, 2671-2682.

- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 581–643.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. (2021, December 19). Retrieved October 9, 2022, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Su, H., Chou, T., & Osborne, P. G. (2011). When Financial Information Meets Religion: Charitable-Giving Behavior in Taiwan. *SOCIAL BEHAVIOR AND PERSONALITY*, 1009-1020.
- Swedbercs, R. (1998). Max Weber's Vision of Economic Sociology. *Journal of Socio-Economics*, 535-555.
- Syamsiyatun, S. (2016). *Pergolakan Putri Islam: Perkembangan Wacana Gender dalam Nasyyiatul 'Aisyiyah 1965–2005*. Suara Muhammadiyah.
- Tang, T. L.-P. (2014). Theory of Monetary Intelligence: Money Attitudes—Religious Values, Making Money, Making Ethical Decisions, and Making the Grade. *Journal of Business Ethic*, 133(3), 583 -603.
- Teo, T., Koh, N. K., & Lee, C. B. (2011). Teachers' Intention to Teach Financial Literacy in Singapore: A Path Analysis of an Extended Theory of Planned Behaviour (TPB). *The Asia-Pacific Education Researcher*, 410-419.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under Uncertainty: Heuristics and Biases. *Science*, 185(4157), 1124-1131.
- Valcanover, V. M., Sonza, I. B., & da Silva, W. V. (2020, October). Behavioral Finance Experiments: A Recent Systematic Literature Review. *SAGE Journal*, 10(4), 1-16.
- Warsame, M. H., & Ileri, E. M. (2018). Moderation effect on Islamic banking preferences in UAE. *International Journal of Bank Marketing*.
- Watanapongvanich, S., Khan, M. S., Putthinun, P., Ono, S., & Kadoya, Y. (2022). Financial Literacy and Gambling Behavior in the United States. *Journal of Gambling Studies*, 445–463.
- Watson, J., & McNaughton, M. (2007). Gender Differences in Risk Aversion and Expected Retirement Benefits. *Financial Analysts Journal*, 63(4), 52 - 62.

Xu, S., Yang, Z., Ali, S. T., Li, Y., & Cui, J. (2022). Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention. *Frontiers in Psychology*.



Lampiran

SURVEI

PERILAKU KEUANGAN

Kuesioner Individu

Yth. Teman-teman Responden Nasyyiatul Aisyiyah

Saya adalah *mahasiswa Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*. Saat ini, sedang melakukan penelitian tentang perilaku keuangan. Mohon kesediaan teman-teman meluangkan waktu sejenak (± 15 menit) untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan teman-teman.

Jawaban dalam kuesioner tidak ada yang benar atau salah. Dimohon untuk mengisi kuesioner *secara jujur dan sukarela* berdasarkan pengalaman. Tidak perlu mencantumkan nama pada kuesioner (anonim). *Kami melindungi kerahasiaan informasi yang diberikan*. Apabila merasa tidak nyaman dalam mengisi kuesioner, teman-teman berhak tidak melanjutkan. Apabila ada pertanyaan, dapat menghubungi saya di 081227444000.

Saya dapat mengirimkan ringkasan hasil penelitian ini apabila dikehendaki. Atas jawaban, usaha, dan waktu yang diberikan, saya ucapkan terima kasih. Mohon doa semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Hormat Saya

Sof Chal Jamil

A. Pertanyaan skrining

1	Apakah Anda lahir setelah tahun 1980?	<input type="checkbox"/> Ya, saya lahir tahun..... <input type="checkbox"/> Tidak, saya lahir tahun
2	Sejak kapan anda bergabung dengan organisasi NA ini?	<input type="checkbox"/> Kurang dari 5 tahun <input type="checkbox"/> 5 hingga 10 tahun <input type="checkbox"/> Lebih dari 10 tahun
3	Apakah Anda masuk dalam struktur kepengurusan dalam organisasi?	<input type="checkbox"/> Ya, saya pengurus (sebutkan)..... <input type="checkbox"/> Tidak, saya anggota

B. Profil Demografi

Mohon dijawab pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (v) atau menuliskan jawaban yang benar pada tempat yang telah disediakan.

1	Tingkat pendidikan saat ini	<input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> D3 <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3 <input type="checkbox"/> Lainnya.....
2	Status perkawinan	<input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Belum Menikah <input type="checkbox"/> Lainnya.....
3	Pekerjaan anda	<input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa <input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> TNI/Polri <input type="checkbox"/> Karyawan swasta <input type="checkbox"/> Lainnya.....
4	Pernah mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan?	<input type="checkbox"/> Belum pernah <input type="checkbox"/> Pernah sekali <input type="checkbox"/> Pernah beberapa kali
5	Kapan terakhir anda mengikuti seminar atau pelatihan produk dan layanan keuangan?	<input type="checkbox"/> < dari 6 bulan yang lalu <input type="checkbox"/> 6 s.d 12 bulan yang lalu <input type="checkbox"/> > 12 bulan yang lalu

B. Profil Perilaku

PERILAKU UMUM		
1 Siapa yang paling sering Anda ajak untuk berkomunikasi?	<input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Rekan di organisasi <input type="checkbox"/> Rekan di tempat kerja <input type="checkbox"/> Pasangan <input type="checkbox"/> Lainnya.....	
2 Bagaimana cara Anda memahami sesuatu yang menarik bagi Anda? (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Membaca <input type="checkbox"/> Mendengar <input type="checkbox"/> Mengamati <input type="checkbox"/> Berlatih <input type="checkbox"/> Lainnya.....	
3 Manakah yang pernah Anda dengar dari produk keuangan ini? (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Tabungan pensiun <input type="checkbox"/> Reksa dana <input type="checkbox"/> Pegadaian <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank dengan jaminan <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank tanpa jaminan <input type="checkbox"/> Kartu kredit <input type="checkbox"/> Tabungan	<input type="checkbox"/> Kartu Prabayar <input type="checkbox"/> Pinjaman Usaha Mikro <input type="checkbox"/> Asuransi <input type="checkbox"/> Saham <input type="checkbox"/> Obligasi <input type="checkbox"/> Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay. <input type="checkbox"/> Lainnya.....
4 Produk keuangan manakah yang saat ini anda miliki? (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Tabungan pensiun <input type="checkbox"/> Reksa dana <input type="checkbox"/> Pegadaian <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank dengan jaminan <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank tanpa jaminan <input type="checkbox"/> Kartu kredit <input type="checkbox"/> Tabungan	<input type="checkbox"/> Kartu Prabayar <input type="checkbox"/> Pinjaman Usaha Mikro <input type="checkbox"/> Asuransi <input type="checkbox"/> Saham <input type="checkbox"/> Obligasi <input type="checkbox"/> Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay. <input type="checkbox"/> Lainnya.....
5 Dalam dua tahun terakhir, mana dari jenis produk keuangan yang anda pilih untuk digunakan, terlepas apakah saat ini anda masih memilikinya atau tidak. (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Tabungan pensiun <input type="checkbox"/> Reksa dana <input type="checkbox"/> Pegadaian <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank dengan jaminan <input type="checkbox"/> Pinjaman Bank tanpa jaminan <input type="checkbox"/> Kartu kredit <input type="checkbox"/> Tabungan	<input type="checkbox"/> Kartu Prabayar <input type="checkbox"/> Pinjaman Usaha Mikro <input type="checkbox"/> Asuransi <input type="checkbox"/> Saham <input type="checkbox"/> Obligasi <input type="checkbox"/> Pembayaran Digital; gopay, ovo, shopee pay. <input type="checkbox"/> Lainnya.....

PERILAKU KEUANGAN		
1 Mengacu pada pilihan investasi berikut ini, mana yang Anda miliki? (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Saya tidak memiliki investasi apapun <input type="checkbox"/> Saham <input type="checkbox"/> Obligasi <input type="checkbox"/> Reksa dana <input type="checkbox"/> Sertifikat Deposito <input type="checkbox"/> Rekening Deposito <input type="checkbox"/> Perhiasan <input type="checkbox"/> Lainnya.....	
2 Sudahkah Anda menyisihkan dana darurat yang dapat menutupi pengeluaran anda selama 3 bulan jika sakit, kehilangan pekerjaan, krisis ekonomi atau keadaan darurat lainnya?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
3 Pernahkah anda mencoba mencari tahu berapa banyak yang perlu anda tabung untuk masa pensiun?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
4 Dari mana Anda mendapatkan pengetahuan pengelolaan keuangan? (bisa memilih lebih dari satu).	<input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Kerabat <input type="checkbox"/> Teman <input type="checkbox"/> Tokoh pengusaha <input type="checkbox"/> Lainnya.....	<input type="checkbox"/> Komunitas agama <input type="checkbox"/> Media sosial (FB, IG, Twitter, dsb) <input type="checkbox"/> Website/Blog <input type="checkbox"/> Sekolah
5 Kadangkala kita menyadari bahwa penghasilan yang kita miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pernahkah hal ini terjadi pada anda dalam 1 tahun terakhir?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
6 Apa yang anda lakukan seandainya hal itu terjadi pada anda?	<input type="checkbox"/> Ambil dari tabungan <input type="checkbox"/> Menjual/Menggadaikan barang berharga <input type="checkbox"/> Menekan biaya hidup <input type="checkbox"/> Kerja lembur/mencari kerja sampingan <input type="checkbox"/> Mengajukan pinjaman ke bank <input type="checkbox"/> Meminjam uang kepada keluarga/teman <input type="checkbox"/> Meminjam uang ke lembaga keuangan non bank	

RELIGIUSITAS

<p>1 Dari mana Anda mendapatkan pemahaman agama? (bisa memilih lebih dari satu).</p>	<input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Teman <input type="checkbox"/> Tokoh agama <input type="checkbox"/> Komunitas keagamaan <input type="checkbox"/> Sekolah <input type="checkbox"/> Lainnya (sebutkan)
<p>2 Apa manfaat agama bagi Anda? (bisa memilih lebih dari satu).</p>	<input type="checkbox"/> Petunjuk kehidupan <input type="checkbox"/> Hidup damai <input type="checkbox"/> Banyak teman <input type="checkbox"/> Memunculkan perilaku yang baik <input type="checkbox"/> Lainnya(sebutkan).....

LITERASI KEUANGAN	
<p>1 Misalkan terdapat lima bersaudara diberi hadiah sebesar Rp15.000.000 jika harus membagi uang secara merata, berapa yang didapatkan masing-masing?</p>	<input type="checkbox"/> (Sebutkan Jawaban Anda) Rp..... <input type="checkbox"/> Tidak tahu
<p>2 Jika seseorang meminjamkan Rp500.000 kepada temannya pada malam hari. Kemudian dikembalikan Rp500.000 keesokan harinya. Berapa bunga yang dibayarkan untuk pinjaman tersebut?</p>	<input type="checkbox"/> (Sebutkan Jawaban Anda) Rp..... <input type="checkbox"/> Tidak tahu
<p>Misal seseorang memasukkan uang Rp1.000.000 ke dalam rekening tabungan yang bebas biaya dengan jaminan tingkat bunga 2% per tahun. Ia tidak melakukan pembayaran lebih lanjut ke akun rekening ini dan tidak menarik uang.</p>	
<p>3 Berapa banyak saldo di rekening ini setelah pembayaran bunga dilakukan?</p>	<input type="checkbox"/> (Sebutkan Jawaban Anda) Rp..... <input type="checkbox"/> Tidak tahu
<p>4 Berapa banyak uang yang akan ada di rekening pada akhir lima tahun?</p>	<input type="checkbox"/> lebih dari Rp 1.100.000,00 <input type="checkbox"/> Rp1.100.000,00 <input type="checkbox"/> kurang dari Rp 1.100.000,00 <input type="checkbox"/> Tidak tahu

C. Perilaku Keuangan

Silakan memberikan pendapat berupa penilaian tentang pernyataan-pernyataan yang terkait dengan perilaku keuangan berikut ini. Penilaian terdiri atas sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju dari setiap pernyataan.

Centang kotak berikut (v) untuk mewakili pendapat teman-teman tentang perilaku keuangan.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak setuju (2)	Netral (3)	Setuju (4)	Sangat setuju (5)
1.	Sebelum Anda membeli sesuatu, Anda mempertimbangkan dengan cermat apakah Anda benar-benar mampu membelinya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Anda cenderung berpikir hidup untuk hari ini dan membiarkan hari esok berjalan apa adanya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Anda merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk waktu yang lama.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Anda membayar tagihan tepat waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Anda siap menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau berinvestasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Anda mencermati pendapatan dan pengeluaran keuangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7..	Anda menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Uang yang ada memang untuk dibelanjakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Kadang-kadang orang menyadari bahwa pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi biaya hidup mereka.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

D. Religiositas

Silakan berikan pendapat mengenai pernyataan-pernyataan yang terkait dengan agama berikut ini. Gunakan skala berikut untuk menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan dari setiap pernyataan.

Centang kotak berikut (v) untuk mewakili pendapat teman-teman.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak setuju (2)	Netral (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
Orientasi Intrinsik: meyakini bahwa agama dan semua ajarannya harus dihidupkan dalam keseharian sebagaimana diperintahkan.						
1	Saya membaca buku-buku terkait agama.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Agama penting bagi saya karena menjawab banyak pertanyaan mengenai arti kehidupan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bila bergabung dalam komunitas keagamaan saya lebih memilih kelompok yang mempelajari kitab suci daripada kelompok yang menjalankan kegiatan sosial.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Doa yang saya ucapkan ketika sendiri lebih bermakna dan memberikan kesan mendalam dibanding ketika diucapkan pada saat bersama-sama.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya berusaha keras untuk membawa agama pada semua aspek kehidupan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Jika situasi memungkinkan, saya akan datang ke tempat ibadah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Bagi saya, menyediakan waktu khusus untuk merenungi dan meresapi ajaran agama merupakan sesuatu yang penting.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya cukup sering menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak setuju (2)	Netral (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
9	Keyakinan agama saya yang sebenarnya tercermin dari sikap saya terhadap kehidupan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Orientasi Ekstrinsik: meyakini bahwa agama dan semua ajarannya merupakan sarana untuk mencapai sesuatu yang lebih bermakna.						
10	Tujuan beribadah adalah untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan damai.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Salah satu alasan menjadi anggota komunitas agama karena membuat saya diterima dan diakui keberadaannya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Kadang-kadang, saya merasa perlu untuk mengkompromikan keyakinan agama saya untuk melindungi jalinan pertemanan dan keuntungan ekonomi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Manfaat agama yang paling penting bagi saya adalah dapat menghadirkan kenyamanan ketika menghadapi kesedihan dan penderitaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Tujuan utama saya dalam beribadah adalah untuk mendapatkan kelegaan hati dan perlindungan diri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Meskipun saya meyakini agama saya, namun saya merasa masih banyak hal yang lebih penting dari pada agama dalam hidup saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Konsistensi menjaga moral lebih penting daripada keluasan pengetahuan agama.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

E. Literasi Keuangan

Berikut ini adalah pernyataan tentang Literasi Keuangan Anda. Silakan berikan pendapat menggunakan skala benar atau salah dari setiap pernyataan.

Centang kotak berikut (v) untuk mewakili pendapat teman-teman.

No.	Pernyataan	Benar (1)	Salah (0)
1	Investasi dengan pengembalian yang tinggi cenderung beresiko tinggi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jika seseorang menawarkan Anda kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, anda kemungkinan juga akan kehilangan banyak uang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jika inflasi tinggi berarti biaya hidup meningkat pesat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Biasanya dimungkinkan untuk mengurangi risiko berinvestasi di pasar saham dengan membeli berbagai macam saham	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Kecil kemungkinan Anda akan kehilangan semua uang Anda jika menyimpannya di lebih dari satu tempat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*****Terima Kasih*****

Semoga jawaban Anda bermanfaat untuk kita semua